

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Lawrence Cremin dalam Groome (2010:29) mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sengaja, sistematis, dan terus-menerus untuk menyampaikan, menimbulkan, atau memperoleh pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keahlian-keahlian, atau kepekaan-kepekaan, juga setiap akibat dari usaha itu”. Dalam pandangan ini pendidikan selalu mewajibkan kesengajaan, sering dinyatakan dengan cepat bahwa seluruh pengalaman adalah pendidikan.

Verkuyl(1992:177)tujuan pendidikan adalah “mengajar dan melatih orang-orang muda, sehingga mereka dapat memenuhi tugas mereka terhadap Tuhan, sesama manusia, dan sekeliling mereka sebagai anak-anak kerajaan Allah”. Orang-orang muda yang sedang berkembang itu haruslah menjadi hamba-hamba Allah, anak-anak kerajaan, supaya hamba Allah itu sempurna, diperlengkapi untuk setiap perlakuan baik (2 Timotius 3:17).

Pada zaman modern seperti ini, masalah moral merupakan masalah yang terjadi pada sebagian besar remaja di Indonesia. Melalui media TV dan koran dapat terlihat maraknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba, tawuran pelajar, pornografi, pemerkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, pembunuhan, pelacuran, dan lain-lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(2008:929)moral adalah “ ajaran tentang baik buruk yang diterima, umumnya mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, ahklak, budipekerti, susila”.

Masalah moral sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Penyimpangan moral remaja yang terjadi sekarang tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar di sekolah.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi moral seorang siswa antara lain dapat dari keluarga sendiri, lingkungan sekitarnya/ pergaulannya, media sosial (TV, handphone, majalah-majalah), dan melalui internet. Jika masalah moral ini tidak diatasi dengan cepat, maka akan mempengaruhi masa depan siswa tersebut.

Dari pengamatan penulis di sekolah SMP Gajah Mada Medan, terdapat beberapa siswa yang memiliki moral yang tidak baik. Moral yang tidak baik itu dapat terlihat dari perkataan dan perbuatan siswa seperti menyucapkan kata-kata kotor kepada teman, tidak menghargai guru (menganggap guru sebagai teman sebayanya), melawan guru, tidak tahu berdoa, dan menyebut-nyebut nama orang tua temannya. Moral yang buruk tersebut diduga karena pendidikan orang tua terhadap siswa tidak ada, terutama pendidikan agama Kristen yang tidak diterima para siswa di dalam keluarga. Inilah yang menjadikan siswa mengalami moral yang tidak baik dalam dirinya.

Calvin dalam Boehlke(1994:413)mengatakan pendidikan agama Kristen adalah “pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambung yang diejawantahkan semakin dalam

melalui pengabdian dari kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya”.

Dalam Ulangan 6:7 “haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau sedang duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun”. Tuhan Allah sendiri yang memberikan tugas untuk mendidik anak-anak kepada orang tua. Itulah sebabnya keluarga kristenlah yang memegang peranan yang terpenting dalam PAK.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia keluarga mempunyai dua arti, yakni: a) Ibu, Bapak dan anak-anak, b) Sanak saudara, kaum kerabat. Dr. Kenneth Chafin dalam bukunya *Is There a Family in the House ?* memberi gambaran tentang maksud keluarga dalam lima identifikasi:

1. Keluarga merupakan tempat untuk bertumbuh, menyangkut tubuh, akal budi, hubungan sosial, kasih dan rohani.
2. Keluarga merupakan pusat pengembangan semua aktifitas.
3. Keluarga merupakan tempat yang aman untuk berteduh saat ada badai kehidupan.
4. Keluarga merupakan tempat untuk mentransfer nilai-nilai, laboratoriumhidup bagi setiap anggota keluarga dan saling belajar hal yang baik.
5. Keluarga merupakan tempat munculnya permasalahan dan penyelesaiannya.

Homrighausen (2011:124)perhubungan suami dan istri adalah perhubungan yang rapat antara dua manusia. Keduanya bersatu-padu dalam suatu

ikatan yang diperintahkan oleh Allah. Suami istri dapat memberi contoh yang terindah dari hal kasih-mengasihi, tolong menolong, dan hal saling berkorban. Mereka saling memerlukan, yang satu bekerja bagi yang lain, dan saling terikat dalam keadaan sehat dan sakit, dalam hidup atau mati. Dan apabila mereka dianugerahi anak, mereka merupakan segitiga yang suci. Tuhan menghendaki supaya anak mulai belajar tentang Dia justru dalam dan oleh perhubungannya dengan ayah dan ibunya sendiri.

Keluarga haruslah menciptakan suasana keamanan, kesabaran, kejujuran dan kegirangan dalam rumah mereka, yang dengan sendirinya akan dicontoh oleh anak-anak mereka. Anak-anak belajar supaya jangan berdusta dan bersikap munafik. Mereka disuruh menjunjung dan mempraktikkan peraturan-peraturan dan ketertiban rumah tangga mereka, dan kalau mereka melanggarnya mereka akan dihukum.

Keluarga Kristen juga harus menanamkan sejak dini kepada anak-anak mereka tentang ajaran Kristen seperti mendidik anak untuk rajin beribadah, mengajarkan anak berdoa, menanamkan kasih dalam diri anak, menghormati orang yang lebih tua, sehingga anak menjadi anak yang takut akan Tuhan.

Keluarga Kristen saat ini sangat bertolak belakang dengan penjelasan di atas. Banyak dari mereka yang mengabaikan Tuhan Yesus dengan jarang ke gereja, jarang berdoa, pertengkarang suami-istri, tidak mendidik anak-anaknya, dan tidak mencerminkan kasih dalam keluarga. Masalah keluarga inilah yang akan berdampak tidak baik kepada perkembangan psikologi anak. Anak-anak cenderung mengikuti apa yang dilihat atau diberika orang tuanya. Jika orang tua mereka selalu mengajarkan tentang kebaikan seperti yang diperintahkan Yesus

kepada si anak, maka si anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, takut akan Tuhan, dan dipenuhi oleh kasih. Akan tetapi sebaliknya jika dalam keluarga Kristen tersebut sering terjadi pertengkaran, jarang beribadah ke gereja, tidak memperdulikan perkembangan anaknya, maka anak tersebut akan bertumbuh menjadi anak yang memiliki moral yang tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat judul skripsi dengan judul **“Pengaruh PAK dalam Keluarga Terhadap Moral Siswa Kelas IX SMP Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2015/2016.**

B. Ruang Lingkup Masalah.

Variabel X : PAK dalam Keluarga

Hasudungan (2011:117-122) menyimpulkan beberapa hal yang perlu dilakukan remaja untuk menumbuhkan iman Kristennya yaitu sebagai berikut:

a. Berdoa.

Berdoa kepada Tuhan tidak sekedar memenuhi kewajiban seorang penganut agama Kristen, akan tetapi sebagai seorang beriman atau orang percaya selalu melakukan doa dengan sungguh-sungguh sesuai dengan pengajaran Tuhan Yesus tentang bagaimana berdoa yang benar, agar apa yang kita rencanakan dan yang telah kita kerjakan diberkati oleh Tuhan.

b. Beribadah

Beribadah berarti berhubungan dengan Tuhan, dan Tuhan berhubungan dengan kita. Hubungan timbal balik ini terjadi sedemikian rupa dengan tatacara seperti nyanyian rohani, pelayanan, firman, pengakuan iman, doa, dan persembahan.

c. Membaca Alkitab

Pada mulanya firman itu adalah Allah, firman itu telah menjadi manusia tinggal di tengah-tengah manusia (Yoh 1:1). Siapa yang mau melihat dan mendengar Allah, harus bersedia membaca Alkitab. Dalam Alkitab Allah hidup dan berbicara kepada manusia.

d. Mendengarkan firman Tuhan

Mendengarkan firman Tuhan merupakan salah satu cara untuk mengetahui Firman Tuhan secara mendalam. Mendengar dan memahami firman Tuhan tidak cukup, karena segudang pengetahuan tentang Firman Tuhan, namun tidak ada artinya apabila tidak dipraktekkan di dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana Firman Tuhan.

e. Tidak murtat

Pandangan agama Kristen tentang murtat adalah dosa yang tidak dapat diampuni karena meniadakan Tuhan yang sebelumnya ia percayai sebagai Allah Bapa, Allah Anak dan Roh Kudus kini ditinggalkan begitu saja dan menyakini agama lain (Ibrani 3:12; Mazmur 101:3).

f. Kasih

Kasih Allah dinyatakan kepada manusia melalui Yesus Kristus (1 Yohanes 4:9). Kasih merupakan hidup orang Kristen dalam persahabatan dengan sesama manusia, bahkan dikatakan kasihilah musuhmu seperti dirimu.

Berdasarkan penjelasan pada masing-masing indikator, maka dalam penelitian ini difokuskan pada empat nilai Kristen yang perlu dilakukan remaja untuk menumbuhkan iman Kristennya. Alasan penulis memilih keempat nilai ini

adalah karena nilai atau kegiatan ini tugas utama orang tua sebagai pendidik yang pertama yang diperintahkan Allah. keempat nilai tersebut ialah:

- a. Berdoa
- b. Beribadah
- c. Membaca Alkitab
- d. Kasih

Variabel Y: Perkembangan Moral

Menurut Wiwit Wahyuning Jash dalam Yudrik Jahja (2011:419) “moral berkenaan dengan norma-norma umum, mengenai apa yang baik atau benar dalam cara hidup seseorang”. Ketika berbicara tentang moral pada umumnya terdengar sebagai sikap dan perbuatan seseorang terhadap orang lain. Moral bagi anak ialah moral yang terlihat dari mampunya seorang anak untuk membedakan antara yang baik dan buruk dalam kehidupannya

C. Rumusan Masalah.

Riduwan(2010:5)menyatakan bahwa “rumusan masalah dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat bertanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variable-variabel yang diteliti, dan kajian antara satu variable dengan variable lainnya”. Rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh PAK Keluarga dalam mengajarkan berdoa terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Gajah Mada Medan?

2. Sejahteramanapengaruh PAK Keluarga dalam mengajarkan pentingnya beribadah terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Gajah Mada Medan ?
3. Sejahteramana pengaruhPAK Keluarga dalam membimbing rutin membaca Alkitab terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Gajah Mada Medan?
4. Sejahteramana pengaruhPAK Keluarga dalam mengajarkan kasihdengan sesama manusia terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Gajah Mada Medan?

D. Tujuan Penelitian.

Riduan(2010:5)tujuan penelitian adalah “tujuan penelitian adalah merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indicator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian”. Maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh PAK Keluarga dalam mengajarkan berdoa terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Gajah Mada Medan.
2. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh rendahnya PAK Keluarga dalam mengajarkan pentingnya beribadah terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Gajah Mada Medan.
3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh rendahnya PAK Keluarga dalam membimbing rutin membaca Alkitab terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Gajah Mada Medan.

4. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh rendahnya PAK Keluarga dalam mengajarkan kasih dengan sesama manusia terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Gajah Mada Medan.

E. Manfaat Penelitian.

Manfaat Khusus:

1. Diharapkan mampu memahami atau mengetahui tentang bagaimana PAK dalam keluarga dan perkembangan moral siswa.
2. Memberikan masukan kepada guru PAK dan calon guru PAK mengenai pengaruh PAK dalam keluarga terhadap perkembangan moral siswa.

Manfaat Umum :

1. Sebagai sumbangan bahan perpustakaan untuk para pembaca.
2. Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang diteliti dalam rangka meningkatkan moral yang baik.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi pembaca guna meningkatkan tambahan ilmu untuk parapembaca.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL,

DAN HIPOTESA

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis dibuat adalah untuk membahas aspek-aspek yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian. Adapun aspek yang dibahas adalah Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga yang meliputi : Rajin beribadah, Bersikap jujur, Sikap hormat, dan Rukun terhadap saudara dan masyarakat.

A.1 Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Keluarga

Menurut Drs. Paulus Lilik Kristanto(2006:6)mengatakan bahwa dasar teologis PAK terdapat dalam Amanat Agung Tuhan Yesus “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu, dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman” (Mat 28:19-20)

Homrighausen dan Enklaar(2011:26)arti yang sedalam-dalamnya dari PAK adalah “bahwa dengan menerima pendidikan itu, segala pelajar, muda dan tua, memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dan dalam Diamereka terhisab pula pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memermuliakan namaNya disegala waktu dan tempat”.

Robert R. Boehlke(1997:802)mengatakan “Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghanyati kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesame dan lingkungannya”.

Menurut Werner C. Graendorf dalam Paulus Lilik Kristianto (2006:7)“Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, yang melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rendana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid”.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu tugas yang diberikan oleh Tuhan Allah kepada manusia untuk mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang takut akan Tuhan dan memahami segala perintah dan larangan Tuhan Allah serta memahami segala firman Tuhan. Pendidikan Agama Kristen juga tidak saja mengajarkan tentang kebaikan saja akan tetapi menuntut untuk diwujudkan melalui perbuatan mereka, karena iman tanpa perbuatan pada hakekatnya adalah mati (Yakobus 2:14-26).

Menurut Homrighausen(2005:36)mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah:

1. Memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan pegajaran-pengajaran yang diberitakanNya.

2. Membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran azasi Alkitab itu untuk keselamatan seluruh hidupnya.
3. Mendorong murid mempraktekkan azas-azas dasar Alkitab itu, supaya membina suatu perangai Kristen yang kukuh.
4. Menyakinkannya, supaya mengakui bahwa kebenaran-kebenarandan azas itu menunjukkan jalan untuk pemecahan masalah-masalah kesusilaan, sosial dan politik di dunia ini.

Dalam Ulangan 6:7 “Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumah, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”. Dalam nas ini Tuhan Allah memberikan perintah kepada orangtua atau keluarga untuk mendidik anak-anak mereka dalam situasi apapun.

Menurut Martin Luther pendidik atau pengajar PAK ada 3 yaitu Tuhan Allah sendiri, orangtua, dan guru. Orangtua atau keluarga merupakan pendidik atau pengajar PAK yang paling pertama dalam kehidupan anak-anak. Sebagai orangtua yang baik seperti yang dikehendaki oleh Tuhan Allah, maka untuk menjadi orangtua yang baik mereka harus menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya.

Adapun nilai-nilai dalam PAK yang yang harus diberikan keluarga kepada anak-anak yaitu sebagai berikut:

A.1.1 Mengajarkan anak Berdoa.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:337) berdoa ialah ”mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan: ia sebelum dan sesudah melakukan sesuatu”.

Hasudungan Simatupang (2011:42) mengatakan “bahwa berdoa dapat diartikan dengan berkomunikasi dengan Allah melalui Tuhan Yesus, atau dengan kata lain, berdoa sama dengan berbicara dengan Allah melalui Yesus Kristus”.

Melakukan komunikasi dengan Allah diusahakan agar rapi, melipat tangan, dan menutup mata, kebiasaan ini dikaitkan dengan kebiasaan atau kebudayaan. Berkomunikasi dengan Allah dalam keadaan rapi artinya nilai-nilai kesopanan kita dalam berbicara dengan Allah tetap dijaga, demikian juga dengan melipat tangan diartikan dengan menutup tangan bahwa kita hanya berbicara kepada Tuhan, sedangkan menutup mata pada waktu berdoa agar terjadi konsentrasi pikiran.

Dalam 1 Tesalonika 5:17 “Tetaplah berdoa!”. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menghendaki setiap orang Kristen berdoa, karena melalui doa orang Kristen mendapatkan kekuatan untuk bertahan dan mengalahkan tipu daya iblis yang akan menjatuhkan iman orang Kristen. Kekayaan orang Kristen adalah doa, karena doa dapat menyatakan segala keinginan kita kepada Allah.

Pdt. Dr. Indrawan Eleeas (207:130-139) mengatakan agar doa membawa kemenangan, kita perlu memperhatikan faktor-faktor penting sebagai berikut:

a. Berdoa dengan sungguh-sungguh

Artinya doa disampaikan dengan segenap hati. Yakobus 5:17 “Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujan pun tidak turun ke bumi selama tiga tahun enam bulan. Apabila doa disertai kata-kata maka doa yang sungguh-sungguh adalah doa dimana pikiran, hati, dan kata-kata menjadi satu.

b. Berdoa dengan tidak bimbang

Permohonan doa wajib didasarkan pada iman. Tidak boleh ada kebimbangan sama sekali. Kebimbangan harus dipatahkan karena kebimbangan tidak akan menghasilkan jawaban apa-apa dari Tuhan (Yak

1:6-7). Kebimbangan tidak akan menghasilkan apa-apa, sebaliknya jika setiap orang percaya mengimani bahwa apa yang ia doakan telah diterima, dia pasti akan benar-benar menerimanya.

c. Berdoa dengan tekun.

Alkitab memerintahkan setiap orang percaya agar “bertekunlah dalam doa“(Rm. 12:12; Kol 4:2). Berdoa dengan tekun ialah doa yang dipanjatkan dengan tak jemu-jemu. Sekalipun rasul Paulus tidak berhenti berdoa, ia selalu “berdoa dengan sukacita” (Flp. 1:4). Berdoa dengan tekun adalah berdoa dengan tidak jemu-jemu namun juga disertai dengan sukacita.

d. Doa dalam kesatuan

Menggunjuli sesuatu dengan doa terkadang tidak dapat dilakukan oleh seorang diri. Dalam hal ini, perlu dipilih teman yang imannya telah bertumbuh dewasa. Teman tersebut hendaknya memiliki hidup yang dipenuhi Roh Tuhan. Ia juga harus mampu menyimpan rahasia, serta rela untuk mendukung dalam doa dan sukacita. Bersama teman tersebut kita bersatu di dalam doa. Yesus pernah bersabda “jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka akan dikabulkan oleh BapaKu yang di sorga (Mat 18:19). Dengan kata lain jika orang berdoa dengan kesatuan hati dan pikiran, doa mereka akan dikabulkan Tuhan.

A.1.2 Mengajarkan Pentingnya Beribadah.

Menurut William Dyrness(1992:123)mengatakan “ibadah adalah tanggapan hari yang percaya kepada Allah”. Kultus atau upacara ibadah hanya merupakan bentuk tanggapan Israel terhadap penyingkapan Allah. Mereka tidak bisa menghampiri Allah dengan sembarangan seperti yang mereka sukai, meskipun mereka diberi keleluasaan untuk bertindak secara spontan.

Pengajaran tentang pentingnya beribadah disampaikan orangtua pada anak dengan harapan agar anak-anaknya menjadi anak yang saleh dan menjadi anak yang takut akan Tuhan. Kriteria yang ditekankan oleh orangtua berbeda-beda. Ada yang mendisiplinkan anaknya untuk rajin beribadah sejak kecil, ada juga orangtua yang menoleransi anaknya apabila anaknya masih belum dapat melakukan ibadah tersebut.

Indrawan Eleas(2007:93)mengatakan tujuan ibadah adalah “membangun manusia. Secara internal, lewat ibadah umat Kristen dibangun mental, prilaku, moral dan sosialnya. Secara eksternal, manusia lain di bangun mental, prilaku, moral, dan sosialnya”.

Hasudungan Simatupang(2011:116-121)mengatakan “beribadah berarti berhubungan dengan Tuhan, dan Tuhan berhubungan dengan kita. Hubungan timbal-balik ini terjadi sedemikian rupa dengan tata cara seperti nyanyian rohani, pelayanan, firman, pengakuan iman, doa, dan persembahan”.

a. Nyanyian rohani

Menurut William Dyrness(1992:145)mengatakan”kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh seorang Ibrani terhadap Tuhan membawa kepada perasaan sukacita”. Sukacita ini dengan

sendirinya membuat seorang Ibrani memuji Tuhan dengan sangat bersemangat. Gagasan memuji berkaitan dengan mengeluarkan suara dengan bermain dan bernyanyi.

Nyanyian rohani adalah ungkapan perasaan hati yang terdalam yang disenandungkan kepada Tuhan dalam bentuk pujian-pujian, penghiburan, pengakuan dosa, duka cita, dan pengharapan masa depan. Dalam Mazmur 103:1 dikatakan “pujilah Tuhan hai jiwaku”, pujian tersebut bertujuan mengungkapkan rasa syukur dalam bentuk nyanyian rohani.

b. Pelayanan firman

Ibrani 6:10 “Sebab Allah bukan tidak adil, sehingga Ia lupa akan pekerjaanmu dan kasihmu yang kamu tunjukkan terhadap namaNya oleh pelayanan kamu kepada orang-orang kudus, yang masih kamu lakukan sampai sekarang”. Pelayanan firman dapat meliputi pembacaan nats Alkitab secara teratur merupakan bagian terpenting dalam ibadah Kristen, baik di gereja, di rumah, dan pada pertemuan-pertemuan Kristen lainnya.

c. Pengakuan iman

Ibrani 4:14 “Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah, baiklah kita teguh pada pengakuan iman kita”.

Pengakuan iman merupakan Pengakuan yang mendasar yang merupakan tolak ukur apakah ia Kristen atau tidak. Pengakuan

iman juga berarti mengakui adanya satu persekutuan Kristen yaitu gereja yang merupakan tubuh Kristus.

d. Berdoa

Menurut William Dyrness(1992:146)mengatakan “doa bersumber pada hubungan pribadi yang sangat mendalam antara Tuhan dengan umatNya adalah kesadaran bahwa kita dapat menghampiri Tuhan. Sejak awal doa berkaitan erat sekali dengan persembahan korban yang dikenal dengan istilah ‘mencari Tuhan”. Yakobus 4:2 “Kamu menginginkan sesuatu, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh; kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu, lalu kamu bertengkar dan kamu berkelahi. Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa. Orang Kristen mengatakan “Amin” diakhir doanya menunjuk ke arah kepastian dan benar. Kepastian itu diterima dalam waktu dekat atau panjang, sesuai kehendak Tuhan.

e. Persembahan

1 Petrus 2:5 “Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah”.

Persembahan merupakan bagian dari ibadah, persembahan yang baik bukanlah berupa perak, emas, harta benda yang diberikan kepada Tuhan melainkan adalah persembahan seluruh anggota tubuh yang merupakan persembahan yang terbaik kepada Tuhan.

A.1.3 Rutin Membaca Alkitab

Paulus Lilik Kristianto(2006:41)mengatakan Persekutuan Antar Sekolah Teologia Injil Indoneia mengemukakan :”Kami percaya bahwa Alkitab adalah satu-satunya firman yang diilhamkan Allah, yang ditulis oleh orang-orang yang dipilih Allah di bawah penguasaan dan pimpinan Roh Kudus tanpa salah dalam segala pernyataan dan merupakan otoritas tertinggi dalam iman, tingkah laku dalam sejarah”.

Yesaya 40:8 “Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya”. Alkitab merupakan tulisan-tulisan yang berisi tentang firman Tuhan, berita keselamatan, berita kebenaran. Firman Tuhan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, merupakan ukuran yang telah dipatok sehingga tidak dapat ditambah dan dikurangi lagi isinya. Salah satu yang kita lakukan untuk memahami dan mengetahui firman Tuhan ialah dengan membaca Alkitab. Dalam memahami Alkitab terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Memahami Berita Alkitab

Perjanjian Baru hanya dapat dipahami dengan benar kalau kita sudah membaca dan memahami Perjanjian Lama, sebaliknya isi Perjanjian Lama tidak mungkin dapat dipahami benar tanpa memahami Perjanjian Baru. Untuk memahami seluruh Alkitab dapat dimulai dengan mempelajari setiap kitab. Setelah itu barulah kita mempelajari setiap kelompok pasal, pasal, perikop dalam setiap pasal dan ayat.

b. Penyampaian Berita Alkitab

Penyampaian berita Alkitab kepada orang lain merupakan proses menemukan kebenaran firman Tuhan secara induktif (menarik kesimpulan dari hal-hal khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum) setelah diterapkan pada diri sendiri. Proses ini sangat penting supaya apa yang telah disampaikan kepada orang lain menjadi “hidup”. Penyampaian kepada anak-anak dan orang yang kurang berpendidikan harus sederhana sehingga mudah dipahami.

c. Penerapan isi Alkitab dalam kehidupan.

Hidup orang Kristen di dunia senantiasa diliputi peperangan rohani untuk melawan setan dan tipu muslihatnya. Hal praktis yang perlu dilakukan setiap pagi (sebelum matahari terbit) secara teratur oleh setiap orang Kristen adalah saat teduh. Saat teduh merupakan waktu khusus yang digunakan untuk bersekutu dengan Allah dengan membaca, merenungkan Firman Allah, memuji Tuhan dan berdoa. Dengan saat teduh secara teratur seseorang akan mendapat makanan rohani (Mat 4:4), pertumbuhan rohani (1 Kor 3:6, 1 Pet 2:2) menang atas pencobaan (Mat 4:1-11).

A.1.4 Mengajarkan Kasih terhadap Sesama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:630) mengasihi adalah “menaruh kasih kepada; menaruh belas kasih kepada; mencintai; menyanyangi seperti seorang ibu kepada anaknya dari pada dirinya sendiri.

Kasih adalah ciri khas orang Kristen diajak mencintai: mencintai Tuhan, sesama manusia, mencintai alam sekitar dan lingkungannya, dan mencintai

bangsa, negaranya, keluarga, dan semua yang hidup. Dalam Yohannes 3:16 “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga ia telah mengaruniakan AnakNya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal”. Dengan nats ini Tuhan Allah menunjukkan bahwa begitu besar ia mengasihi manusia walaupun manusia telah jatuh ke dalam dosa, Ia tidak meninggalkannya melainkan menolongnya.

Kasih itu merupakan hidup orang Kristen dalam persahabatan dengan sesama manusia, bahkan dalam Lukas 6:27 “Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata : kasihanilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu”. Tuhan Allah memerintahkan kepada manusia untuk saling mengasihi kepada semua orang walaupun dia adalah musuh kita, sama seperti halnya Allah yang tidak meninggalkan manusia yang telah berbuat dosa.

David L. Baker(2009:106) mengatakan :

Paulus sepatah kata khusus untuk menyebutkan kasih Kristen yakni agape. Dengan demikian ia membedakan kasih itu dari sikap-sikap yang umum dikenal oleh manusia seperti cinta-asmara (eros), persahabatan (filia), dan rasa sayang (storge). Kasih bukanlah sesuatu yang abstrakatau yang kabur, melainkan sesuatu yang nyatasehingga dapat diketahui apakah kasih itu ada atau tidak ada dalam situasi tertentu.

Dalam David L. Baker(2009:106-110)rasul Paulus menjelaskan beberapa sifat-sifat yang positif dari kasih yaitu:

a. Panjang sabar dan baik hati.

Kedua sifat ini disejajarkan dengan kasih sebagai buah Roh dalam Galatia 5:22. Seseorang yang memiliki kasih akan menghadapi orang lain dengan

panjang sabar dan baik hati. Dalam Mat 5:44 Yesus menghimbau pengikut-pengikutNya untuk mengasihi musuh mereka.

b. Tidak iri hati

Seseorang yang memiliki kasih tidak boleh berambisi untuk memperoleh apa-apa yang dimiliki orang lain, atau untuk memperoleh “pemberian-pemberian rohani “ dengan tujuan menjadi lebih unggul dari orang Kristen biasa. Dalam hal ini Yohanes Pembaptis memberi teladan yang baik, yang tidak iri hati sewaktu Yesus mulai menarik lebih banyak pengikut daripada dia melainkan bersukacita bahwa “Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil”(Yoh 3:30).

c. Tidak memegahkan diri.

1 Kor 1:29 “supaya jangan ada seorang manusia pun yang memegahkan diri dihadapan Allah”. Seseorang yang mengasihi tidak mencari nama untuk diri sendiri.; dia tidak memegahkan diri dengan memamerkan barang-barang atau titel-titel atau bakat-bakat yang dimilikinya. Kasih dalam diri seseorang juga tidak boleh sombong atas kekayaan dan prestasinya atau keluarga.

d. Tidak mengira kesalahan orang lain

Seseorang yang memiliki kasih tidak menghitung kesalahan yang dibuat orang lain atau mendaftarkannya sebagai bahan tuduhan atau terus memikirkannya sehingga memupuk kebencian terhadap orang tersebut. Orang Kristen harus mengampuni dan melupakan kesalahan orang lain (Mat 6:12,14,15).

A.2 Perkembangan Moral Siswa

Dalam buku Mohammad Ali (2011:136) kata moral berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan (Gunarsa, 1986). Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi (Shaffer, 1979). Moral merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya di mana individu sebagai anggota sosial (Rogers, 1985). Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan keharmonisan.

Mazmur 1:1 menginginkan tentang perbuatan moral yang sering disebut juga dengan kegiatan moralitas seseorang atau kegiatan sekelompok orang hendaknya nyata tercermin dalam sikap baik dalam tindakan sehari-hari seperti budi pekerti yang baik dan luhur, memiliki sopan santun, tidak berjalan dan menuruti ajaran dan nasehat orang fasik, tidak berdiri di jalan orang berdosa dan tidak duduk dalam perkumpulan pencemooh dll.

Rida dan Dame Taruli Simaora (2011:61) mengatakan

Lingkungan yang dapat berpengaruh pada konsep moral remaja antara lain: keluarga (orangtua, saudara), masyarakat, pendidikan moral yang diajarkan sekolah, pengaruh media dan lain-lain. Para remaja yang memiliki moral yang baik dapat menjadikan Alkitab sebagai standar moral, sementara remaja yang lemah dalam rohani dapat mengalami pergumulan yang terus menerus menjadi pergumulan dalam batinnya.

Kata moral sering dipergunakan dalam kehidupan kita yakni dipergunakan untuk menggambarkan pola perilaku dan tingkah laku (seseorang) atau suatu kelompok orang (masyarakat). Moral bertujuan untuk menilai

perbuatan baik atau buruk, benar atau salah, adil atau tidak adil, yang dilakukan di kehidupan manusia.

A.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Yudrik Jahja (2011:52) John Locke dan J.B. Watson, mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral manusia, meliputi:

1. Pengalaman sebagai proses belajar.
2. Keluarga, meliputi:
 - a. Sikap/ keadaan sosial ekonomi keluarga.
 - b. Posisi dalam keluarga , dan
 - c. Sifat anggota keluarga lain.
3. Kebudayaan, contoh:
 - a. Bila anak hidup di suasana yang memalukan, dia belajar untuk selalu merasa bersalah.
 - b. Bila orang berada di lingkungan orang-orang yang kritis, dia akan memiliki argument yang relevan saat bicara; dan
 - c. Bila orang hidup dalam suasana kejujuran, maka ia akan memahami mengenai keadilan.

A.2.2 Tujuan Pendidikan Moral

Menurut Maritain (dalam Frankena 1971) dalam DR. Sjarhawi, M.Pd (2009:49) mengemukakan lima tujuan pendidikan moral sebagai berikut:

1. Mengusahakan suatu pemahaman “pandangan moral” ataupun cara-cara moral dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan

penetapan keputusan apa yang seharusnya dikerjakan, seperti membedakan hal estetika, legalitas, atau pandangan tentang kebijaksanaan.

2. Membantu pengembangan kepercayaan atau pengadopsian satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, ide atau nilai sebagai suatu keputusan.
3. Membantu mengembangkan kepercayaan pada dan atau mengadopsi norma-norma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan moral tradisional yang selama ini dipraktikkan.
4. Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang secara moral baik dan benar.
5. Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan mental spiritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip dan aturan-aturan umum yang sedang berlaku.

A.2.3 Prilaku-perilaku Bermoral

Hasudungan Simatupang(2011:83-88)mengatakan “adapun beberapa prilaku yang dapat dikatakan bermoral meliputi: Kesabaran, kemurahan, rukun terhadap sesama dan penguasaan diri”.

a. Kesabaran

Dalam pergaulan sehari-hari terkadang kita temukan bahwa kesabaran orang-orang tertentu memiliki batas, sekali melakukan kesalahan tidak apa-apa, dua kali melakukan kesalahan hati-hati, tiga kali melakukan kesalahan

diperingati, empat kali melakukan kesalahan tidak diampuni karena kesabaran manusia ada batasnya. Pengkhotbah 10:4 “Jika amarah penguasa menimpakan engkau, janganlah meninggalkan tempatmu, karena kesabaran mencegah kesalahan-kesalahan besar”. Kesabaran menjauhkan manusia dari masalah-masalah besar, seperti yang terjadi diantara pelajar remaja sekarang mulai dari tawuran, perkelahian, pencurian, pembunuhan dan lain-lain.

b. Kemurahan

Dalam Korintus 6:6 “dalam kemurnian hati, pengetahuan, kesabaran, dan kemurahan hati; dalam Roh Kudus dan kasih yang tidak munafik. Bermurah hati sering kita jumpai dalam hidup kita, terkadang tak diduga ia bermurah hati kepada seseorang. Seperti dalam ajaran Kristen, Allah penuh dengan kemurahan hati, ia tidak membedakan orang yang jahat ataupun orang yang tidak jahat karena semuanya adalah makhluk ciptaannya. Allah tetap berpendirian untuk bermurah hati hanya saja manusia perlu meminta kemurahan hati Allah untuk memberikan berkatnya dengan melimpah.

c. Rukun terhadap sesama

Kata rukun merupakan wujud dari kata baik, kedamaian dan tidak ada pertengkaran. Rukun juga selalu dikaitkan dengan hidup dalam ketentraman, manusia yang tidak tentram cenderung tidak rukun karena ketentraman dan ketertiban merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keadaan rukun.

Mazmur 133:1 “Sungguh alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!”. Untuk mewujudkan suasana rukun dimulai dari diri sendiri kemudian terhadap keluarga, menciptakan rukun

bersama-sama dengan tetangga. Dalam Roma 12:18”Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang”.Nats ini merupakan nasehat dari Alkitab agar manusia saling mengasihi satu sama lain untuk menciptakan kerukunan.

d. Penguasaan Diri

Penguasaan diri dapat diartikan sebagai menahan diri atau pengendalian diri dari emosi dan hawa nafsu. Galatia 5:23 “kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu”. Musuh utama dari penguasaan diri adalah diri kita sendiri, apabila tidak kuat maka akan terjerumus ke dalam jurang yang terdalam. Terbawa emosi mengakibatkan hilangnya keseimbangan dan melenyapkan penguasaan diri, ambisius (ambisi yang berlebihan) membuat penguasaan diri menjadi lemah atau kalah. Penguasaan diri sangat berperan di dalam kehidupan manusia. Terpengaruh terhadap perbuatan jahat sebagai pertanda lemahnya penguasaan diri. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya tawuran antar remaja, perampokan, pemerkosaan, pencurian, dan lain-lain.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual bertujuan untuk kristalisasi atau rancang bangun atau desain penelitian dan teori yang dikemukakan terdahulu dalam rangka teoritis. Kerangka konseptual berorientasi kepada masalah PAK (Pendidikan Agama Kristen) dalam keluarga terhadap Perkembangan Moral Siswa. Untuk menguji kebenaran , sejauhmana Pengaruh PAK dalam Keluarga terhadap perkembangan Moral Siswa, maka kerangka konseptual akan membahas tentang:

1. Mengajarkan anak Berdoa.

Berdoa dapat diartikan dengan berkomunikasi dengan Allah melalui Tuhan Yesus, atau dengan kata lain, berdoa sama dengan berbicara dengan Allah melalui Yesus Kristus. Melakukan komunikasi dengan Allah diusahakan agar rapi, melipat tangan, dan menutup mata, kebiasaan ini dikaitkan dengan kebiasaan atau kebudayaan. Berkomunikasi dengan Allah dalam keadaan rapi artinya nilai-nilai kesopanan kita dalam berbicara dengan Allah tetap dijaga, dengan demikian secara teoritis mendukung perkembangan moral.

2. Mengajarkan Pentingnya Beribadah.

Pengajaran tentang pentingnya beribadah disampaikan orangtua pada anak dengan harapan agar anak-anaknya menjadi anak yang saleh dan menjadi anak yang takut akan Tuhan. Kriteria yang ditekankan oleh orangtua berbeda-beda. Ada yang mendisiplinkan anaknya untuk rajin beribadah sejak kecil, ada juga orangtua yang menoleransi anaknya apabila anaknya masih belum dapat melakukan ibadah tersebut.

Beribadah bertujuan untuk menumbuhkan iman pada diri anak. Semakin sering seorang anak beribadah maka imannya akan bertambah. Beribadah juga mengajarkan anak untuk mengenal Tuhan lebih dekat, sehingga mengetahui apa yang menjadi perintah dan larangan dari Tuhan Allah selaku Maha pencipta. Dengan demikian mengajarkan pentingnya beribadah secara teoritis mendukung perkembangan moral.

3. Membaca Alkitab

Alkitab merupakan tulisan-tulisan yang berisi tentang firman Tuhan, berita keselamatan, berita kebenaran. Firman Tuhan yang tidak dapat ditawar lagi, merupakan ukuran yang telah dipatok sehingga tidak dapat ditambah dan dikurangi lagi isinya. Salah satu yang kita lakukan untuk memahami dan mengetahui firman Tuhan ialah dengan membaca Alkitab.

Mendidik anak untuk rajin membaca Alkitab, akan membuat anak semakin mengetahui apa yang baik dan apa yang tidak baik menurut ajaran Kristen. Dengan mendidik anak membaca Alkitab, orangtua dengan sendirinya telah mewariskan firman Tuhan kepada keturunannya dan begitupun selanjutnya ketika anak telah menjadi besar nanti ia juga akan melakukan hal yang sama seperti yang diperbuat oleh orangtuanya. Dengan demikian membaca Alkitab secara teoritis mendukung perkembangan moral.

4. Kasih terhadap Sesama

Mengasihi adalah "menaruh kasih kepada; menaruh belas kasih kepada; mencintai; menyanyangi seperti seorang ibu kepada anaknya dari pada dirinya sendiri. Kasih adalah ciri khas orang Kristen diajak mencintai: mencintai Tuhan, sesama manusia, mencintai alam sekitar dan lingkungannya, dan mencintai bangsa, negaranya, keluarga, dan semua yang hidup. Paulus sepatah kata khusus untuk menyebutkan kasih Kristen yakni agape. Dengan demikian ia membedakan kasih itu dari sikap-sikap yang umum dikenal oleh manusia seperti cinta-asmara (eros), persahabatan (filia), dan rasa sayang (storge). Kasih bukanlah sesuatu yang abstrak atau yang kabur, melainkan sesuatu yang nyata sehingga dapat diketahui apakah kasih itu ada atau tidak ada dalam situasi tertentu. dengan

demikian mengajarkan kasih terhadap sesama secara teoritis mendukung perkembangan moral.

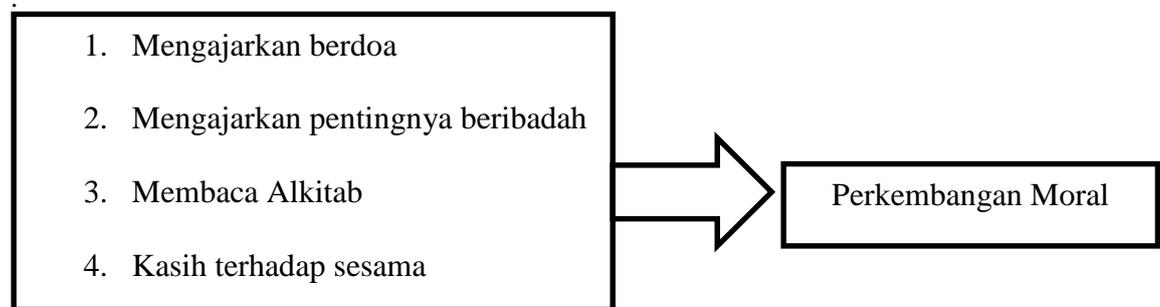
Secara sistematis dalam rangka analisis pengaruh profesionalisme guru PAK terhadap motivasi belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel bebas (X)

Variabel terikat (Y)

(Independent Variabel)

(Dependent Variabel)



Berdasarkan kerangka /landasan teoritis dalam rangka konseptual yang telah diuraikan, maka sebagai kerangka hipotesa dari penelitian ini adalah Pendidikan agama Kristen dalam keluarga berpengaruh terhadap Perkembangan moral siswa kelas IX SMP Gajah Mada Medan T.A 2015/2016.

C. RUMUSAN HIPOTESA

Hipotesa kerja dalam penelitian adalah:

1. Mengajarkan anak berdoa dalam PAK keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Gajah Mada Medan T.A 2015/2016.
2. Mengajarkan pentingnya beribadah dalam PAK keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Gajah Mada Medan T.A 2015/2016
3. Membimbing untuk rutin membaca Alkitab dalam PAK keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Gajah Mada Medan T.A 2015/2016.
4. Mengajarkan kasih terhadap sesama dalam PAK keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Gajah Mada Medan T.A 2015/2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah ini, perlu dijelaskan dengan singkat definisi operasional dari indicator empiric variable bebas (X) dan variable terikat (Y).

A. Definisi Operasional

I. PAK dalam Keluarga.

1. Mengajarkan Berdoa

Doa diilustrasikan sebagai napas hidup orang Kristen. Tanpa doa, orang Kristen akan mati imannya. Sebaliknya semakin banyak berdoa iman akan hidup dan terus bertumbuh. Doa merupakan hal yang tidak terpisahkan oleh dari kehidupan orang Kristen. Melalui doa, orang Kristen mendapatkan kekuatan untuk bertahan dan mengalahkan tipu daya iblis yang akan menjatuhkan iman orang Kristen. Saat berdoa kita bersekutu dengan Tuhan. Saat bersekutu dengan Tuhan berarti Roh kita bersekutu dengan Roh Tuhan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

2. Mengajarkan tentang Pentingnya Beribadah

Ibadah adalah kegiatan manusia menyembah kepada Yang Mahakuasa dengan hati yang tulus, bersih dan jujur dengan tujuan untuk menghormati (mengagungkan) dan menyenangkan Yang Mahakuasa. Untuk orang Kristen, Yang Mahakuasa adalah Tuhan yang dikenal dalam nama Tuhan Yesus Kristus.

Tujuan ibadah adalah membangun manusia. Secara internal, lewat ibadah umat Kristen dibangun mental, perilaku, moral dan sosialnya. Secara eksternal, manusia lain di bangun mental, perilaku, moral, dan sosialnya.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

3. Rutin Membaca Alkitab.

Alkitab merupakan tulisan-tulisan yang berisi tentang firman Tuhan, berita keselamatan, berita kebenaran. Firman Tuhan yang tidak dapat ditawar lagi, merupakan ukuran yang telah dipatok sehingga tidak dapat ditambah dan dikurangi lagi isinya. Salah satu yang kita lakukan untuk memahami dan mengetahui firman Tuhan ialah dengan membaca Alkitab. Tujuan membaca Alkitab ialah umat Kristen mengerti dengan benar siapa mereka, siapa Pencipta alam semesta, siapa penciptaan diri mereka dan apa tujuan hidup mereka.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

4. Kasih terhadap Sesama.

Kasih adalah ciri khas orang Kristen diajak mencintai: mencintai Tuhan, sesama manusia, mencintai alam sekitar dan lingkungannya, dan mencintai bangsa, negaranya, keluarga, dan semua yang hidup. mengasihi adalah "menaruh kasih kepada; menaruh belas kasih kepada; mencintai; menyanyangi seperti seorang ibu kepada anaknya dari pada dirinya sendiri. Setiap orang harus mengasihi satu sama lain, sebab kasih berasal dari Allah. Orang yang mengasihi,

adalah anak Allah dan ia mengenal Allah. Kasih merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan manusia.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

2. Perkembangan Moral Siswa

Moral adalah “ ajaran tentang baik buruk yang diterima, umumnya mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, ahklak, budipekerti, susila. Moral merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya di mana individu sebagai anggota sosial. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan keharmonisan. Moral bertujuan untuk menilai perbuatan baik atau buruk, benar atau salah, adil atau tidak adil, yang dilakukan di kehidupan manusia.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IX SMP Gajah Mada Medan. Alasan pemilihan tempat ini sebagai tempat penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Tempat tersebut berdekatan dengan rumah penulis, sehingga akan lebih mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak lagi mencari tempat penelitian lain yang menghabiskan waktu, biaya dan tenaga.

- b. Penulis ingin mengetahui apakah PAK dalam Keluarga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Gajah Mada Medan.

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan yaitu dilaksanakan pada bulan Juli 2015. Dalam jangka waktu tersebut, penulis melakukan dua kali penyebaran angket. Penyebaran yang pertama adalah penyebaran angket untuk validitas, reabilitas normalitas dan Regresi instrument dan setelah itu, penulis melakukan penelitian yang sesungguhnya.

C. Jenis Metodologi Penelitian

Jenis penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan penelitian deskriptif yaitu yang sengaja dirancang untuk menganalisis dan menginterpretasi data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat, kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan analisis. Di samping itu untuk menganalisis dan untuk menginterpretasikan data. Sesuai dengan itu menurut Suryabrata(2006:75) "Tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akarat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian.

Nawawi(1985:141)menyebutkan bahwa “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap”. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Seseorang yang meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian Populasi. Dari kutipan di atas diketahui bahwa populasi adalah objek penelitian, maka populasi dalam objek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 100 orang.

2. Sampel Penelitian

Arikunto(2010:173)mengatakan bahwa sampel adalah “bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Apabila subjek dari populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau 30% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menentukan sampel penelitian ini yaitu 30% dari jumlah populasi. Maka besar sampel penelitian adalah

$$30\% \times 100 = 30 \text{ orang.}$$

Angket untuk uji sesungguhnya dilakukan di SMP Gajah Mada Medan dengan jumlah siswa 30 orang.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto(2010:193-201)mengatakan bahwa terdapat bermacam-macam metode atau tehnik pengumpulan data antara lain angket (kuisisioner), wawancara (Interview), pegamatan (observasi), ujian (Test), skala bertingkat (rating) dan dokumentasi. Maka penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket. Dalam memperoleh data, dilakukan penyaringan data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh penulis. Dalam menganalisa data yang berasal dari angket bergaradasi atau berperingkat 1 sampai 4. Arikunto (2010:284-285) .00menyimpulkan makna setiap alternative sebagai berikut:

1. “Selalu”, menunjukkan gradasi paling tinggi. Oleh karena itu diberi nilai 4
2. “Sering”, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dari kata “selalu” dan “sangat setuju”, oleh karena itu diberi nilai 3
3. “Jarang”,diberi nilai 2
4. “tidak pernah”, diberi nilai 1.

Tabel 1

**Kisi-kisi Angket variable Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga
(Variabel X)**

Konsep	Indikator	Aspek yang ditanyakan	Item	Jumlah
Pendidikan Agama Kristen dalam	Mengajarkan anak berdoa	1. Keluarga berdoa sungguh-sungguh	1	1
		2. Orangtua marah ketika tidak serius	2	1

Keluarga		berdoa		
		3. Berdoa bersungguh-sungguh dimanapun berada	3	1
		4. Menegur teman yang bermain-main saat berdoa	4	1
		5. Konsentrasi saat berdoa	5	1
		6. Membawa masalah dalam doa	6	1
		7. Selalu berdoa	7	1
		8. Berdoa saat mendapat masalah	8	1
		9. Ajakan berdoa	9	1
		10. Ajakan berdoa	10	1
		Mengajarkan pentingnya beribadah	11. Ajaran nyanyian	11
		12. Nyanyian rohani	12	1
		13. Saran kegiatan remaja	13	1
		14. Memberikan contoh menjadi pelayan gereja	14	1
		15. Ajakan untuk percaya	15	1
		16. Ajaran berdoa sejak	16	1

		kecil		
		17. Ajakan berdoa	17	1
		18. Berdoa ketika bangun pagi	18	1
		19. Perintah memberikan persembahan	19	1
		20. Memberikan persembahan dengan tulus	20	1
	Rutin membaca Alkitab	21. Pemahaman Alkitab	21	1
		22. Memahami Alkitab	22	1
		23. Penjelasan Alkitab	23	1
		24. Membantu memahami Alkitab	24	1
		25. Membagi berita Alkitab kepada orang lain	25	1
		26. Menyampaikan berita Alkitab	26	1
		27. Penerapan perintah Alkitab	27	1
		28. Memberikan contoh	28	1
		29. Perintah Alkitab	29	1
		30. Ajakan berbuat baik	30	1

Mengajarkan Kasih terhadap sesama	31. Mendidik anak	31	1
	32. Memberikan contoh berbuat baik	32	1
	33. Menolong teman	33	1
	34. Ajaran tidak iri	34	1
	35. Motivasi orangtua	35	1
	36. Ajaran untuk tidak pamer	36	1
	37. Memberikan contoh tidak pamer	37	1
	38. Mendengar teman yang sombong	38	1
	39. Ajaran untuk memafkan orang lain	39	1
	40. Tidak pedendam	40	1
Jumlah		40	40

Table 2**Kisi-kisi Angket Variabel Perkembangan Moral Siswa
(Variabel Y)**

Konsep	Indikator	Aspek yang ditanyakan	Item	Jumlah
Perkembangan Moral Siswa	a. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral	1. Cerita masa lampau	1	1
		2. Berprilaku sopan	2	1
		3. Penerapan nilai-nilai kebaikan	3	1
		4. Memberikan contoh yang baik	4	1
		5. Ajaran berprilaku sopan	5	1
		6. Menghormati orang yang lebih tua	6	1
		7. Menghargai orang lain	7	1
	b. Tujuan pendidikan moral	8. Ajaran tentang moral	8	1
		9. Contoh tindakan moral	9	1
		10. Perbuatan baik kepada orang lain	10	1
		11. Nasehat kepada teman	11	1

		12. Contoh perilaku moral	12	1
		13. Menegur yang tidak baik	13	1
		14. Menjadi contoh yang baik	14	1
	c. Perilaku-perilaku bermoral	15. Bersikap sabar	15	1
		16. Bersabar menghadapi teman	16	1
		17. Memberikan contoh yang baik	17	1
		18. Memaafkan orang lain	18	1
		19. Memberikan contoh selalu rukun	19	1
		20. Menahan emosi	20	1
		Jumlah	20	20

F. Uji Instrumen Penelitian

Validitas

Arikunto(2010:58) "validitas merupakan sebuah kata benda, sedangkan "valid" merupakan kata sifat, dan gunanya adalah untuk mengukur, sebab tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada peserta didik kelas VIII SMP Gajah Mada Medan. Pemilihan ini dilakukan secara random, sehingga peserta didik yang sudah mendapatkan angket uji coba, tidak lagi mendapat angket untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya. Maka peneliti memilih peserta didik 30 orang saja sebagai sampel uji coba penelitian. Untuk mengetahui validitas butir angket, Arikunto(2010:213) memakai rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - \sum X^2} \sqrt{N \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar ubahan X dan Y

$\sum X$ = Jumlah produk distribusi X

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah produk distribusi Y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat distribusi Y

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$ = Jumlah perkalian produk X dan Y

$\sum XY^2$ = Jumlah kuadrat produk X

$\sum y^2$ = Jumlah produk distribusi Y

Hasil dinyatakan valid jika rhitung > rtabel, maka item memenuhi syarat validitas (1,7) pada N=30

Pengujian selanjutnya adalah uji signifikan, yaitu berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara PAK dalam Keluarga (variable X) terhadap Perkembangan Moral Siswa (Variabel Y). Arikunto(2010:30)menggunakan rumus uji signifikan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{n-2}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel.

Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , artinya tidak ada hubungan signifikan antara variable x (PAK dalam Keluarga) terhadap Variabel Y (Perkembangan Moral Siswa).

G. Teknik Analisis Data Penelitian.

Teknik analisis data penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya kontribusi yang signifikan antara PAK dalam Keluarga (X) terhadap

Perkembangan Moral siswa (Y). Arikunto(2010:32-327)menggunakan rumus analisis data sebagai berikut:

Untuk mengetahui data penelitian, terlebih dahulu dihitung besar rata-rata skor (M) dan standart deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

$\sum X$: Jumlah Aljabar eksperimen

N : Jumlah Responden

1. Uji Normalitas Data

Riduwan(2010:124)langkah-langkah mencari normalitas data adalah sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentang (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari simpangan baku (standart deviasi)

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fXi^2 - \sum fXi^2}}{n \cdot n-1}$$

4. Mencari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan chi-kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

F_o = Frekuensi observasi

F_e = Frekuensi yang diharapkan

Harga chi-kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan dk=1 sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu (dk= k-1), apabila $\chi^2 < t^2$ maka distribusi adalah normalitas.

2. Reliabilitas.

Kata reliabilitas dalam bahasa indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Pada uji ini dipahami untuk memberikan hasil dari sebuah tes yang tepat apabila diteskan berkali-kali.

Adapun untuk menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus

Spearman Brown yaitu : $r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$

Keterangan : r_{11} : Nilai reliabilitas

r_b : Nilai koefisien korelasi

Tabel 3

Interpretasi Reabilitas Instrumen Penelitian

Tetapan	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,779	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
M 0,200	Sangat rendah

3. Uji hipotesis

Uji Regresi

Riduwan(2010:147) "Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi di masa lalu dan sekarang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil". Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah meramalkan atau memprediksi variable terikat (Y) apabila variable bebas (X) diketahui.

Riduwan(2010:148-149) persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$= a + bX$$

= (baca Y topi) subjek variable terikat yang diproyeksika.

= Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a = nilai konstan harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variable Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - \sum X^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

a. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{\sum Y^2}{N}$$

b. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg a|b}$) dengan rumus :

$$JK_{reg a|b} = b \cdot \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N}$$

- c. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg\ b|a} - JK_{reg(a)}$$

- d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg\ a}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg\ b|a} = JK_{reg(a)}$$

- e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg\ b|a}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b|a)} = JK_{res\ b|a}$$

- f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- g. Menguji signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b|a)}}{RJK_{res}}$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan F_{hitung}

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya signifikan dengan taraf signifikan: = 0,05.

Mencari F_{tabel} , menggunakan table F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{1-\alpha\ dk\ Reg\ b|a,\ dk\ Res}$$

- h. Membuat kesimpulan

Agar kita mengetahui signifikan pengaruh profesional guru PAK terhadap hasil belajar siswa, maka penelitian ini digunakan rumus uji-t Sudjana(2005:377) sebagai berikut:

Perhitungan Koefisien Korelasi antar Variabel penelitian

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - \sum X^2)(N \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Rumus uji nilai Keberartian:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t (table t)

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan dengan dk (derajat kebebasan) = n-1, maka hipotesis penelitian yang mengatakan terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh PAK dalam Keluarga terhadap Perkembangan Moral Siswa diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Penelitian telah dilakukan terhadap 30 orang siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian di SMP Gajah Mada Medan untuk kelas IX. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah melalui proses validitas dan uji sesungguhnya. Maka ringkasan lembaran hasil penelitiannya adalah seperti tabel dibawah ini:

1. Perhitungan Uji Validitas Item Angket PAK dalam Keluarga (X)

Perhitungan validitas pada butir instrument penelitian PAK dalam Keluarga (X) untuk sampel uji sesungguhnya sebanyak 30 orang adalah sebagai berikut:

Untuk Item Soal No 1.

$$\begin{array}{ll} X & = 83 & Y & = 3168 \\ X^2 & = 252 & Y^2 & = 336060 \\ XY & = 8912 & n & = 30 \end{array}$$

Sehingga dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.8912 - 83 \cdot (3168)}{\sqrt{(30.252) - (83)^2 \cdot 30.336060 - 3168^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{267360 - 262944}{\sqrt{7560 - 6889 \cdot 10081800 - 10036224}}$$

$$r_{xy} = \frac{4416}{\sqrt{671 \cdot 45576}}$$

$$r_{xy} = \frac{4416}{\sqrt{30581496}}$$

$$r_{xy} = \frac{4416}{5530}$$

$$r_{xy} = 0,798$$

Menghitung harga t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,798 \sqrt{30-2}}{1-(0,798)^2}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,798 \sqrt{28}}{1-(0,798)^2}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,798 \cdot 5,29}{\sqrt{1-0,636}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,221}{\sqrt{0,364}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,221}{0,603} = 7,00$$

Diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,798$ dengan harga $t_{hitung} 7,00$ dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $n = 30$ dimana taraf signifikan 5% , adalah 1,701, maka $7,00 \geq 1,701$ dinyatakan valid. Hasil perhitungan selanjutnya seperti dapat dilihat pada tabel berikut:. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4**Ringkasan Uji Validitas PAK dalam Keluarga (Variabel X)**

No	Harga r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan	item soal
1	0,798	7,00	1,701	Valid	1
2	0,771	6,401	1,701	Valid	2
3	0,823	7,663	1,701	Valid	3
4	0,411	2,383	1,701	Valid	4
5	0,425	2,483	1,701	Valid	5
6	0,480	2,895	1,701	Valid	6
7	0,843	8,288	1,701	Valid	7
8	0,403	2,328	1,701	Valid	8
9	0,763	6,247	1,701	Valid	9
10	0,778	6,552	1,701	Valid	10
11	0,530	3,305	1,701	Valid	11
12	0,644	4,452	1,701	Valid	12
13	0,652	4,550	1,701	Valid	13
14	0,389	2,233	1,701	Valid	14
15	0,416	2,420	1,701	Valid	15
16	0,756	6,114	1,701	Valid	16
17	0,703	5,229	1,701	Valid	17
18	0,562	3,272	1,701	Valid	18

19	0,470	2,815	1,701	Valid	19
20	0,587	3,838	1,701	Valid	20
21	0,372	2,119	1,701	Valid	21
22	0,692	5,069	1,701	Valid	22
23	0,391	2,247	1,701	Valid	23
24	0,834	7,990	1,701	Valid	24
25	0,415	2,414	1,701	Valid	25
26	0,565	3,507	1,701	Valid	26
27	0,780	6,591	1,701	Valid	27
28	0,433	2,541	1,701	Valid	28
29	0,539	3,385	1,701	Valid	29
30	0,549	3,473	1,701	Valid	30
31	0,784	6,677	1,701	Valid	31
32	0,447	2,644	1,701	Valid	32
33	0,564	3,615	1,701	Valid	33
34	0,497	3,032	1,701	Valid	34
35	0,408	2.363	1,701	Valid	35
36	0,633	4,325	1,701	Valid	36
37	0,447	2,644	1,701	Valid	37
38	0,366	2,079	1,701	Valid	38
39	0,736	5,750	1,701	Valid	39
40	0,163	0,874	1,701	No valid	40

Dari keseluruhan validitas item, maka diperoleh hasil bahwa:

1. Item yang memenuhi syarat validitas adalah sebanyak 39 item soal
2. Item yang tidak memenuhi syarat validitas adalah sebanyak 1 item dan dinyatakan gugur yaitu 40

2. Perhitungan Uji Validitas Item Perkembangan Moral Anak (Variabel Y)

Perhitungan validitas pada butir instrument penelitian Perkembangan Moral (Y) untuk sampel uji sesungguhnya sebanyak 30 orang adalah sebagai berikut:

Untuk Item Soal No 1

$$\begin{array}{ll} X = 78 & Y = 1556 \\ X^2 = 218 & Y^2 = 81150 \\ XY = 4069 & n = 30 \end{array}$$

Sehingga dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{hitung} &= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\ r_{hitung} &= \frac{30 \cdot 4069 - 78 \cdot (1556)}{\sqrt{30 \cdot 218 - (78)^2 \cdot 30 \cdot 81150 - 1556^2}} \\ r_{hitung} &= \frac{122070 - 121368}{\sqrt{6540 - 6084 \cdot 2434500 - 2421136}} \\ r_{hitung} &= \frac{702}{\sqrt{456 \cdot 13364}} \\ r_{hitung} &= \frac{702}{\sqrt{6093984}} \\ r_{hitung} &= \frac{702}{2468} \\ r_{hitung} &= 0,284 \end{aligned}$$

Menghitung harga t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,284\sqrt{30-2}}{1-(0,284)^2}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,284\sqrt{28}}{1-(0,284)^2}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,284,5,29}{\sqrt{1-0,080}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,502}{\sqrt{0,92}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,502}{0,959}$$

$$t_{hitung} = 1,566$$

Diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,284$ dengan harga $t_{hitung} 1,566$ dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $n = 30$ dimana taraf signifikannya 5%, adalah 1,701, maka $1,566 \geq 1,701$ dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan selanjutnya seperti dapat dilihat pada tabel berikut:. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Ringkasan Uji Validitas Perkembangan Moral Siswa (Variabel Y)

No	Harga r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan	item soal
1	0,284	1,566	1,701	No valid	1

2	0,798	7,000	1,701	Valid	2
3	0,437	2,567	1,701	Valid	3
4	0,760	6,184	1,701	Valid	4
5	0,373	2,128	1,701	Valid	5
6	0,464	2,769	1,701	Valid	6
7	0,362	2,053	1,701	Valid	7
8	0,394	2,267	1,701	Valid	8
9	0,265	1,453	1,701	No valid	9
10	0,710	5,362	1,701	Valid	10
11	0,422	2,463	1,701	Valid	11
12	0,397	2,287	1,701	Valid	12
13	0,458	2,724	1,701	Valid	13
14	0,398	2,295	1,701	Valid	14
15	0,381	2,180	1,701	Valid	15
16	0,935	13,97	1,701	Valid	16
17	0,569	3,61	1,701	Valid	17
18	0,379	2,166	1,701	Valid	18
19	0,807	7,235	1,701	Valid	19
20	0,729	5,637	1,701	Valid	20

Dari keseluruhan validitas item, maka diperoleh hasil bahwa:

1. Item yang memenuhi syarat validitas adalah sebanyak 18 item soal
2. Item yang tidak memenuhi syarat validitas adalah no 1 dan 9

B.TEHNIK ANALISIS DATA

Untuk mengetahui dan menghitung nilai hubungan dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai kecenderungan nilai normalitas, persamaan dan keberartian.

Data Hasil Penelitian Variabel X dan Variabel Y

TABEL 6

No	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
1	116	59	13456	3481	6844
2	105	48	11025	2304	5040
3	116	55	13456	3025	6380
4	110	51	12100	2601	5610
5	105	54	11025	2916	5670
6	101	61	10201	3721	6161
7	120	55	14400	3025	6600
8	96	49	9216	2401	4704
9	90	55	8100	3025	4950
10	101	51	10201	2601	5151
11	118	48	13924	2304	5664
12	112	52	12544	2704	5824
13	112	55	12544	3025	6160
14	113	55	12769	3025	6215
15	100	56	10000	3136	5600
16	101	60	10201	3600	6060
17	108	47	11664	2209	5076
18	106	48	11236	2304	5088
19	103	52	10609	2704	5356
20	107	45	11449	2025	4815
21	108	49	11664	2401	5292
22	100	50	10000	2500	5000
23	115	50	13225	2500	5750
24	98	51	9604	2601	4998
25	99	51	9801	2601	5049
26	104	49	10816	2401	5096

27	97	49	9409	2401	4753
28	101	48	10201	2304	4848
29	102	52	10404	2704	5304
30	104	51	10816	2601	5304
Jumlah	3168	1556	336060	81150	164362

1. Mean

1.1 Mean Variabel X

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{3168}{30}$$

$$M = 105,6$$

1.2 Mean Variabel Y

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1556}{30}$$

$$M = 51,8$$

2. Uji Normalitas

2.1 Uji Normalitas PAK dalam Keluarga (Variabel X)

TABEL 7

NO	X	NO	X
1	116	16	101
2	105	17	108
3	116	18	106
4	110	19	103
5	105	20	107
6	101	21	108

7	120	22	100
8	96	23	115
9	90	24	98
10	101	25	99
11	118	26	104
12	112	27	97
13	112	28	101
14	113	29	102
15	100	30	104

Perhitungan besar rata-rata skor (M) dan besar dari sudut deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Langkah 1. Mencari skor terbesar dan terkecil

$$\text{Skor terbesar} = 120$$

$$\text{Skor terkecil} = 90$$

Langkah 2. Mencari nilai rentangan

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

$$R = 120 - 90 = 30$$

Langkah 3. Mencari Banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,477) = 1 + 4,874$$

$$BK = 5,874 \text{ dibulatkan} = 6$$

Langkah 4. Mencari nilai panjang kelas

$$I = \frac{R}{BK} = \frac{30}{6} = 5$$

Distribusi Frekwensi Variabel X PAK dalam keluarga

No	Kelas Interval	F	Nilai tengah (X _i)	X _i ²	f.X _i	f.X _i ²
1	90-94	1	92	8464	92	8464
2	95-99	4	97	9409	388	37636
3	100-104	10	102	10404	1020	104040
4	105-109	6	107	11449	642	68694
5	110-114	4	112	12544	448	50176
6	115-120	5	118	13924	590	69620
Jumlah		30			Σf.X _i = 3180	Σf.X _i ² = 338630

Langkah 6. Mencari Simpangan baku (*standard deviasi*)

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum f \cdot X_i^2 - (\sum f X_i)^2}}{n \cdot (n-1)}$$

$$SD = \frac{\sqrt{30 \cdot 338630 - (3180)^2}}{30(30-1)}$$

$$SD = \frac{\sqrt{10158900 - 10112400}}{870}$$

$$SD = \frac{\sqrt{46500}}{870}$$

$$SD = \sqrt{53,48}$$

$$SD = 7,31$$

Langkah 7. Membuat daftar frekuensi dengan cara

- 1). Menentukan batas kelas ,yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai **89,5 ; 94,5 ; 99,5 ; 104,5 ; 109,5 ; 114,5 ; 120,5**.

2). Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{89,5 - 106}{7,31} = -2,25$$

$$Z_5 = \frac{109,5 - 106}{7,31} = 0,47$$

$$Z_2 = \frac{94,5 - 106}{7,31} = -1,57$$

$$Z_6 = \frac{114,5 - 106}{7,31} = 1,16$$

$$Z_3 = \frac{99,5 - 106}{7,31} = -0,88$$

$$Z_7 = \frac{120,5 - 106}{7,31} = 1,98$$

$$Z_4 = \frac{104,5 - 106}{7,31} = -0,20$$

3). Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurve Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga diperoleh **0,4878 ; 0,4419 ; 0,3133 ; 0,0793 ; 0,1808 ; 0,3770 dan 0,4761.**

4). Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya, kecuali pada angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada garis berikutnya.

$$0,4878 - 0,4419 = 0,0459$$

$$0,4419 - 0,3133 = 0,1286$$

$$0,3133 - 0,0793 = 0,234$$

$$0,0793 + 0,1808 = 0,2601$$

$$0,1808 - 0,3413 = 0,1605$$

$$0,3770 - 0,4761 = 0,0991$$

5). Mencari Frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n=30$), sehingga diperoleh :

$$0,0459 \times 30 = 1,377$$

$$0,2601 \times 30 = 7,803$$

$$0,1286 \times 30 = 3,858$$

$$0,1605 \times 30 = 4,815$$

$$0,234 \times 30 = 7,02$$

$$0,0991 \times 30 = 2,973$$

Frekuensi yang Diharapkan (f_e) dari Hasil Pengamatan (f_o) untuk Variabel X

PAK dalam Keluarga

No	Batas Kelas	Z	Luas O - Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	89,5	-2,25	0,4878	0,0459	1,37	1
2	94,5	-1,57	0,4419	0,1286	3,85	4
3	99,5	-0,88	0,3133	0,234	7,02	10
4	104,5	-0,20	0,0793	0,2601	7,80	6
5	109,5	0,47	0,1808	0,1605	4,81	4
6	114,5	1,16	0,4515	0,0991	2,973	5
	120,5	1,98	0,4761			$\Sigma f_o = 30$

Langkah 8. Mencari Chi-Kuadrat hitung (χ^2_{hitung})

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$\chi^2 = \frac{(1-1,37)^2}{1,37} + \frac{(4-3,85)^2}{3,85} + \frac{(10-7,02)^2}{7,02} + \frac{(6-7,80)^2}{7,80} + \frac{(4-4,81)^2}{4,81} + \frac{(5-2,973)^2}{2,973}$$

$$= 0,0999 + 0,00584 + 1,2650 + 0,4153 + 0,1364 + 1,382 = 3,304$$

Langkah 9. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel}

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$

dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1 = 6 - 1 = 5$, maka dicari pada

tabel chi-kuadrat didapat $\chi^2_{tabel} = 11,070$.

Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $3,304 < 11,070$, maka data PAK dalam Keluarga adalah berdistribusi normal.

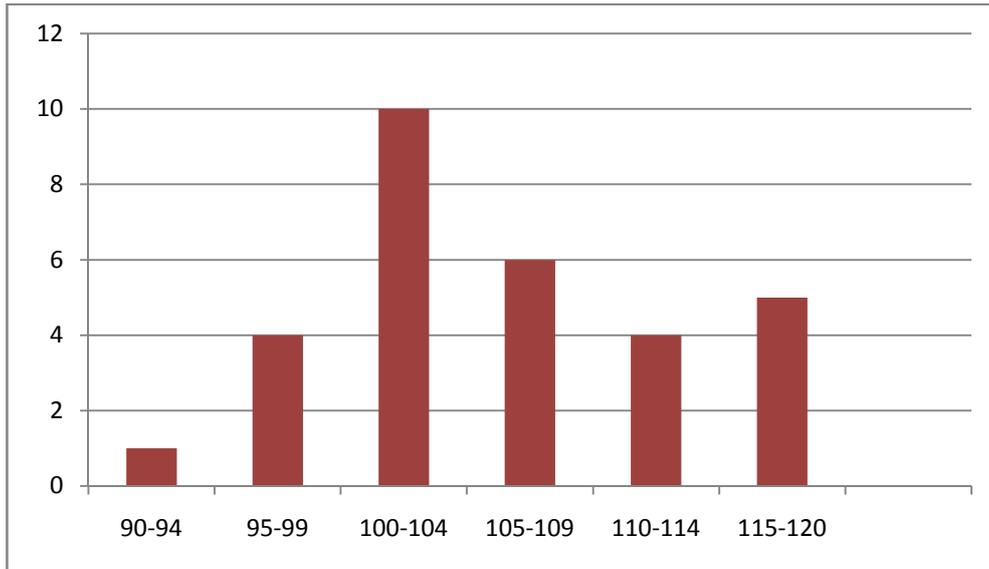
PAK dalam Keluarga

Nilai interval kelas dari hasil skor penelitian terhadap responden 30 orang tentang PAK dalam Keluarga, nilai rata-rata (mean) adalah 105,6 dan simpangan baku (standard deviasi) adalah 7,31

TABEL 8

No	Kelas Interval	Fr	Fo%
1	90-94	1	3%
2	95- 99	4	13%
3	100-104	10	33%
4	105-109	6	20%
5	110-114	4	14%
6	115-120	5	17%
Jumlah		30	100%

Dari tabel tersebut di atas, maka jenjang interval kelasnya dapat di gambarkan dalam histogram di bawah ini :



Gambar 1. Histogram Interval Kelas Variabel X

2.2 Uji Normalitas Perkembangan Moral Siswa (Variabel Y)

TABEL 9

NO	X	NO	X
1	59	16	60
2	48	17	47
3	55	18	48
4	51	19	52
5	54	20	45
6	61	21	49
7	55	22	50
8	49	23	50
9	55	24	51
10	51	25	51

11	48	26	49
12	52	27	49
13	55	28	48
14	55	29	52
15	56	30	51

Perhitungan besar rata-rata skor (M) dan besar dari sudut deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Langkah 1. Mencari skor terbesar dan terkecil

$$\text{Skor terbesar} = 61$$

$$\text{Skor terkecil} = 45$$

Langkah 2. Mencari nilai rentangan

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

$$R = 61 - 45 = 16$$

Langkah 3. Mencari Banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 (30)$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,477) = 1 + 4,874$$

$$BK = 5,874 \text{ dibulatkan} = 6$$

Langkah 4. Mencari nilai panjang kelas

$$I = \frac{R}{BK} = \frac{16}{6} = 2,6 = 3$$

Langkah 5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Distribusi Frekuensi Variabel Y Perkembangan Moral siswa

No	Kelas Interval	F	Nilai tengah (X _i)	X _i ²	f.X _i	f.X _i ²
1	45-47	2	46	2116	92	4232
2	48-50	10	48	2304	480	23040
3	51-53	8	52	2704	416	21632
4	54-56	7	55	3025	385	21175
5	57-59	2	58	3364	116	6728
6	60-63	1	61	3721	61	3721
Jumlah		30			∑f.X _i = 1550	∑f.X _i ² = 80528

Langkah 6. Mencari Simpangan baku (*standard deviasi*)

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum f \cdot X_i^2 - (\sum f X_i)^2}}{n \cdot (n-1)}$$

$$SD = \frac{\sqrt{30 \cdot 80528 - (1550)^2}}{30(30-1)}$$

$$SD = \frac{\sqrt{2415840 - 2402500}}{870}$$

$$SD = \frac{\sqrt{13340}}{870}$$

$$SD = \sqrt{15,33}$$

$$SD = 3,91$$

Langkah 7. Membuat daftar frekuensi dengan cara

- 1). Menentukan batas kelas ,yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai **44,5 ; 47,5 ; 50,5 ; 53,5 ; 56,5 ; 59,5 ; 63,5**
- 2). Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{44,5 - 51,66}{3,91} = -1,83$$

$$Z_5 = \frac{56,5 - 51,66}{3,91} = 1,24$$

$$Z_2 = \frac{47,5 - 51,66}{3,91} = -1,06$$

$$Z_6 = \frac{59,5 - 51,66}{3,91} = 2,01$$

$$Z_3 = \frac{50,5 - 51,66}{3,91} = -0,30$$

$$Z_7 = \frac{63,5 - 51,66}{3,91} = 3,01$$

$$Z_4 = \frac{53,5 - 51,66}{3,91} = 0,47$$

3). Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurve Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga diperoleh **0,4664 ; 0,3554 ; 0,1179 ; 0,1808 ; 0,3907 ; 0,4778; dan 0,4987**

4). Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya, kecuali pada angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada garis berikutnya.

$$0,4664 - 0,3554 = 0,111$$

$$0,3554 - 0,1179 = 0,2375$$

$$0,1179 - 0,1808 = 0,0629$$

$$0,1808 - 0,3907 = 0,2099$$

$$0,3907 - 0,4778 = 0,0871$$

$$0,4778 - 0,4987 = 0,0209$$

5). Mencari Frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n=30$), sehingga diperoleh :

$$0,111 \times 30 = 3,33$$

$$0,0871 \times 30 = 2,613$$

$$0,2375 \times 30 = 7,125$$

$$0,0209 \times 30 = 0,627$$

$$0,0629 \times 30 = 1,887$$

$$0,2099 \times 30 = 6,297$$

Frekuensi yang Diharapkan (fe) dari Hasil Pengamatan (fo) untuk Variabel Y

Perkembangan Moral siswa

No	Batas Kelas	Z	Luas O - Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	44,5	-1,83	0,4664	0,111	3,33	2
2	47,5	-1,06	0,3554	0,2375	7,125	10
3	50,5	-0,30	0,1179	0,0629	1,887	8
4	53,5	0,47	0,1808	0,2099	6,297	7
5	56,5	1,24	0,3907	0,0871	2,613	2
6	59,5	2,01	0,4778	0,0209	0,627	1
	63,5	3,01	0,4987			
						$\Sigma fo = 30$

Langkah 8. Mencari Chi-Kuadrat hitung (t^2_{hitung})

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

$$\chi^2 = \frac{(2-3,33)^2}{3,33} + \frac{(10-7,125)^2}{7,125} + \frac{(8-1,887)^2}{1,887} + \frac{(7-6,297)^2}{6,297} + \frac{(2-2,697)^2}{2,697} + \frac{(1-0,627)^2}{0,645}$$

$$= 0,5312 + 1,1600 + 19,803 + 0,0784 + 0,1801 + 0,2157 = 21,968$$

Langkah 9. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel}

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1 = 6 - 1 = 5$, maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat $\chi^2_{tabel} = 11,070$.

Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $21,96 < 11,070$, maka data perkembangan moral adalah berdistribusi tinggi

Kesimpulan : Analisis uji korelasi maupun regresi dapat dilanjutkan.

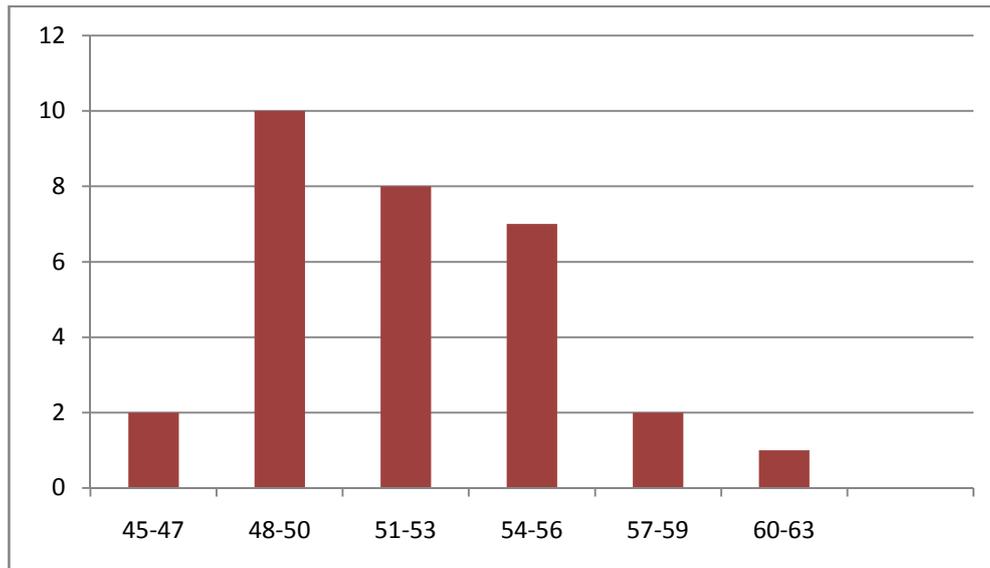
Perkembangan Moral Siswa

Nilai interval kelas dari hasil skor penelitian terhadap responden 30 orang tentang Perkembangan Moral Siswa, nilai rata-rata (mean) adalah 51,8 dan simpangan baku (standard deviasi) adalah 3,91

TABEL 10

No	Kelas Interval	Fo	Fe
1	45-47	2	7%
2	48-50	10	33%
3	51-53	8	27%
4	54-56	7	23%
5	57-59	2	7%
6	60-63	1	3%
Jumlah		30	100%

Dari tabel tersebut di atas, maka jenjang interval kelasnya dapat di gambarkan dalam histogram di bawah ini :



Gambar 1. Histogram Interval Kelas Variabel Y

3. Uji Reliabilitas

3.1 Uji Reliabilitas PAK dalam Keluarga (Variabel Y)

Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown* dengan

$$\text{rumus: } r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana : r_{11} : Nilai reliabilitas

r_b : Nilai koefisien korelasi

Untuk item soal no 1

$$r_b = 0,798$$

$$r_{11} = \frac{2 \cdot 0,798}{1 + 0,798}$$

$$r_{11} = \frac{1,596}{1,798}$$

$$r_{11} = 0,887$$

Diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,798$ dengan harga $r_{11} 0,887$ dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan $n = 30$ dimana taraf signifikannya 5%, adalah 0,374.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$, $0,887 > 0,374$ maka dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Ringkasan Uji ReliabilitasPAK dalam Keluarga (Variabel X)

TABEL 11

Item soal	$r_{hitung}(r_b)$	Harga (r_{11})	Harga r_{tabel}	Keterangan
1	0,798	0,887	0,374	Reliabel
2	0,771	0,870	0,374	Reliabel
3	0,823	0,902	0,374	Reliabel
4	0,441	0,612	0,374	Reliabel
5	0,425	0,596	0,374	Reliabel
6	0,488	0,655	0,374	Reliabel
7	0,483	0,651	0,374	Reliabel
8	0,403	0,574	0,374	Reliabel
9	0,763	0,865	0,374	Reliabel
10	0,778	0,875	0,374	Reliabel
11	0,538	0,699	0,374	Reliabel
12	0,644	0,783	0,374	Reliabel
13	0,652	0,789	0,374	Reliabel
14	0,389	0,560	0,374	Reliabel
15	0,416	0,587	0,374	Reliabel
16	0,756	0,861	0,374	Reliabel
17	0,703	0,825	0,374	Reliabel
18	0,562	0,719	0,374	Reliabel
19	0,470	0,639	0,374	Reliabel
20	0,587	0,739	0,374	Reliabel
21	0,372	0,542	0,374	Reliabel
22	0,692	0,817	0,374	Reliabel
23	0,391	0,562	0,374	Reliabel

24	0,834	0,909	0,374	Reliabel
25	0,415	0,586	0,374	Reliabel
26	0,565	0,722	0,374	Reliabel
27	0,780	0,876	0,374	Reliabel
28	0,433	0,604	0,374	Reliabel
29	0,539	0,700	0,374	Reliabel
30	0,549	0,708	0,374	Reliabel
31	0,784	0,878	0,374	Reliabel
32	0,447	0,617	0,374	Reliabel
33	0,564	0,721	0,374	Reliabel
34	0,497	0,663	0,374	Reliabel
35	0,408	0,579	0,374	Reliabel
36	0,633	0,775	0,374	Reliabel
37	0,447	0,617	0,374	Reliabel
38	0,366	0,535	0,374	Reliabel
39	0,736	0,847	0,374	Reliabel
40	0,163	0,280	0,374	No reliabel

Dari keseluruhan item soal, maka diperoleh hasil bahwa:

1. Item yang memenuhi syarat reliabilitas adalah sebanyak 39 item soal
2. Item yang tidak memenuhi syarat reliabilitas adalah sebanyak 1 item dan dinyatakan gugur yaitu 40.

3.2 Uji Reliabilitas Perkembangan Moral Siswa (Variabel Y)

Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*

dengan rumus: $r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$

Dimana : r_{11} : Nilai reliabilitas

r_b : Nilai koefisien korelasi

Untuk item soal no 3

$r_b = 0,284$

$$r_{11} = \frac{2 \cdot 0,284}{1 + 0,284}$$

$$r_{11} = \frac{0,568}{1,284}$$

$$r_{11} = 0,442$$

Diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,284$ dengan harga $r_{11} 0,442$ dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan $n = 30$ dimana taraf signifikannya 5% , adalah 0,374
Jika $r_{11} > r_{tabel}$, $0,442 > 0,374$ maka dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada table berikut:

Ringkasan Uji Reliabilitas Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

TABEL 12

Item soal	r_{hitung} (r_b)	Harga (r_{11})	Harga r_{tabel}	Keterangan
1	0,284	0,442	0,374	Reliabel
2	0,798	0,887	0,374	Reliabel
3	0,437	0,608	0,374	Reliabel
4	0,760	0,863	0,374	Reliabel
5	0,373	0,543	0,374	Reliabel
6	0,464	0,633	0,374	Reliabel

7	0,362	0,531	0,374	Reliabel
8	0,394	0,565	0,374	Reliabel
9	0,265	0,418	0,374	Reliabel
10	0,710	0,830	0,374	Reliabel
11	0,422	0,593	0,374	Reliabel
12	0,397	0,568	0,374	Reliabel
13	0,458	0,628	0,374	Reliabel
14	0,398	0,569	0,374	Reliabel
15	0,381	0,551	0,374	Reliabel
16	0,935	0,966	0,374	Reliabel
17	0,569	0,725	0,374	Reliabel
18	0,379	0,549	0,374	Reliabel
19	0,807	0,893	0,374	Reliabel
20	0,729	0,843	0,374	Reliabel

Dari keseluruhan item soal, maka diperoleh hasil bahwa:

1. Item yang memenuhi syarat reliabilitas adalah sebanyak 20 item soal
2. Item yang tidak memenuhi syarat reliabilitas adalah tidak ada

4. Uji Regresi

Perhitungan Persamaan Regresi Antar Variabel Penelitian

Langkah 1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara PAK dalam Keluarga terhadap perkembangan moral siswa

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PAK dalam Keluarga terhadap Perkembangan Moral siswa

Langkah 2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik:

H_a : $r \neq 0$

H_o : $r = 0$

Memasukkan data hasil penelitian Variabel X dan Variabel Y dengan rumus-

rumus berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{30 \cdot 164362 - 3168 \cdot 1556}{30 \cdot 336060 - (3168)^2}$$

$$= \frac{4930860 - 4929408}{10081800 - 10036224}$$

$$= \frac{1452}{45576} = 0,32$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} = \frac{1556 - 0,32 \cdot 3168}{30}$$

$$= \frac{1556 - 1013,76}{30} = 18,07$$

a. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{1556^2}{30} = \frac{2421136}{30} = 80704,5$$

b. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(b|a)} = b \cdot \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}$$

$$JK_{Reg(b|a)} = 0,32 \cdot 164362 - \frac{3168 \cdot 1556}{30}$$

$$= 0,32 \cdot 164362 - \frac{4929408}{30}$$

$$= 0,32 \cdot 164362 - 164313,6$$

$$= (0,32) \cdot (48,4)$$

$$= 15488$$

c. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

$$= 81150 - (15488) - 80704,5 = -15042$$

- d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 80704,5$$

- e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Res(b|a)} = 1,584$$

- f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{443,95}{28} = 537,21$$

- g. Menguji Signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}} = \frac{15488}{537,21} = 28,8$$

Kaidah pengujian signifikansi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Taraf signifikan (α) = 0,05

Mencari F_{tabel} menggunakan tabel F, dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{1-\alpha, dk_{Reg(b|a)} = 1, dk_{res} = n - 2 = 28} = F_{0,95, (1,23)}$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1 = pembilang

angka 28 = penyebut

$$F_{tabel} = 4,20$$

h. Membuat kesimpulan

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, $28,8 > 4,20$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PAK dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Siswa.

5. Uji Korelasi

Perhitungan Koefisien Korelasi antar Variabel Penelitian

Dari hasil perhitungan data yang telah didapatkan, maka diketahui bahwa:

$$\begin{array}{ll} N & = 30 & (\sum X)^2 & = 336.060 \\ \sum X & = 3168 & (\sum Y)^2 & = 81150 \\ \sum Y & = 1556 & \sum XY & = 164362 \end{array}$$

Untuk menghitung koefisien antar variabel penelitian digunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Perhitungan koefisien antara Pengaruh PAK dalam Keluarga (X) terhadap Perkembangan Moral Siswa (Y).

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 164362 - 3168 \cdot 1556}{\sqrt{30 \cdot 336060 - (3168)^2} \sqrt{30 \cdot 81150 - (1556)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{4930860 - 4929408}{\sqrt{10081800 - 10036224} \sqrt{2434500 - 2421136}}$$

$$r_{xy} = \frac{1452}{\sqrt{45576} \sqrt{13364}}$$

$$r_{xy} = \frac{1452}{\sqrt{609077664}}$$

$$r_{xy} = \frac{1452}{24,697}$$

$$r_{xy} = 0,587$$

Maka uji nilai keberartiannya adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

$$t = \frac{0,587 \sqrt{30-2}}{1-0,587^2}$$

$$t = \frac{3,105}{\sqrt{0,656}}$$

$$t = \frac{3,105}{0,809}$$

$$t = 3,83$$

Berdasarkan daftar distribusi t pada taraf signifikan 5% dk = n-2 = 28, maka di dapatkan bahwa nilai t_{tabel} pada taraf tersebut sebesar 1,701. Dengan demikian maka harga t_{hitung} $3,83 > t_{\text{tabel}}$ 1,701. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara PAK dalam Keluarga (X) terhadap Perkembangan Moral siswa (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Secara Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Gajah Mada Medan, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara PAK dalam Keluarga (X) terhadap Perkembangan Moral Siswa (Y) hasil yang didapat adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,798 > 0,374$. Sehingga hasilnya signifikan.

2. Secara Khusus

Hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa Pengaruh PAK dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Siswa di SMP Gajah Mada Medan ditinjau beberapa aspek yang dilakukan, yakni :

2.1 Terdapat pengaruh yang reliabilitas antar PAK dalam Keluarga (X) terhadap Perkembangan Moral Siswa (Y) hal ini terlihat dari : $r_{11} > r_b$, $0,887 > 0,374$.

2.2 Terdapat pengaruh yang normal antar PAK dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Siswa Di SMP Gajah Mada medan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $21,96 < 11,070$

2.3. Terdapat Pengaruh yang signifikan antar Keharmonisan Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Anak $f_{hitung} > f_{tabel}$ $28,8 > 4,20$.

2.4 Terdapat pengaruh hipotesis antar Keharmonisan Orangtua (X) terhadap Perkembangan Moral Anak (Y). Hal ini terlihat dari thitung > ttabel $3,83 > 1,701$.

B. Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan diatas sesuai dengan hasil penelitian dari lapangan di SMP Gajah Mada Medan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada Orangtua dari siswa SMP Gajah Mada Medan untuk menanamkan pendidikan moral kepada anak sejak dini, Pemberian perhatian, dengan memantau perilaku anak di lingkungan rumah.
2. Disarankan kepada seluruh siswa untuk memperhatikan dan melakukan apa nasehat yang diberikan oleh orangtua, agar tidak mudah terpengaruh perilaku teman yang tidak baik.
3. Menyadari akan ketidaksempurnaan penelitian ini maka disarankan kepada para calon guru PAK yang ingin menindaklanjuti penelitian ini supaya mengembangkan indikator secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Thomas H. Groome, *Christian Religion Education*. BPK Gunung Mulia, Jakarta 2010
- J. Verkuyl, *Etika Kristen*. BPK Gunung Mulia, Jakarta 1992.
- Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia, Jakarta 1994.
- E.G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia, Jakarta 2011
- Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. ANDI (penerbit buku dan majalah rohani), Yogyakarta 2006
- Dame Taruli Simamora, *Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja dan Pemuda*. Mitra, Medan 2011.
- William Dyrness, *Tema-tema dalam Teologi Perjanjian Lama*. Gandum Mas, Malang 1992.
- Indrawan Elees, *Bukan Kristen Rutinitas*. ANDI Offset, Yogyakarta 2007.
- Hasudungan Simatupang, *Remaja Kristen yang Bertumbuh* Mitra, medan 2011.
- David L. Baker, *Roh dan Kerohanian dalam Jemaat*. BPK Gunung Mulia, Jakarta 2009
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologis Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara, Jakarta 2011
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. Kencana, Jakarta 2011
- Surybrata Sumadi, *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo, Jakarta 2006
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta 2009

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Penelitian Pemula*.
Alfabeta, Bandung 2010

Lampiran 1

Angket 1

Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga (Variabel X)

Jenis kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian.

- a. Dalam pengisian angket ini saudara cukup mencantumkan kelas dan jenis kelamin.
- b. Berilah tanda kali (X) pada salah satu huruf, pada jawaban yang saudara anggap sesuai dan benar-benar dialami.
- c. Jika ingin mengganti jawaban beri tanda (=) pada jawaban yang salah dan kemudian beri tanda (X) atau () pada jawaban terakhir.

Pertanyaan

1. Mengajarkan anak Berdoa

1. Apakah keluarga saudara selalu berdoa dengan sungguh-sungguh meminta kepada Tuhan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah orangtua saudara marahi saudara ketika bermain-main atau tidak serius saat berdoa?
 - a. Selalu
 - c. Jarang

- b. Sering
d. Tidak pernah
3. Apakah saudara selalu berdoa dengan sungguh-sungguh dimanapun saudara berada?
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
4. Saudara menegur teman saudara yang bermain-main ketika sedang berdoa
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
5. Apakah saat berdoa saudara memikirkan hal-hal lain yang membuat saudara menjadi bimbang?
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
6. Apakah orangtua saudara berdoa kepada Tuhan untuk setiap permasalahannya?
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
7. Apakah orangtua saudara berdoa dengan tekun kepada Tuhan?
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
8. Apakah saudara berdoa ketika sedang tidak ada masalah dan ketika sedang ada masalah ?
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah

9. Apakah orangtua saudara sering mengajak saudara untuk berdoa bersama di rumah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

10. Apakah saudara mengajak teman atau orang lain untuk berdoa bersama

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

2. Mengajarkan pentingnya beribadah

11. Orangtua mengajarkan nyanyian rohani kepada saudara di rumah

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

12. Saudara mau menyanyikan lagu rohani ketika sedang di rumah, di sekolah, di jalan.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

13. Apakah orangtua menyarankan anda untuk mengikuti kegiatan remaja di Gereja anda?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

14. Apakah orangtua saudara memberikan contoh dengan menjadi pelayan di gereja?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

15. Orangtua mengajak anda untuk percaya kepada Tuhan Yesus sebagai
Juruslamat manusia satu-satunya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah orangtua saudara mengajarkan saudara untuk berdoa mulai dari
kanak-kanak?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah keluarga saudara mengajak untuk berdoa setiap pagi sebelum
beraktifitas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah saudara langsung berdoa ketika saudara baru bangun pagi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Orangtua memerintahkan saudara untuk memberikan persembahan ketika
ibadah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
20. Orangtua mengajarkan anda untuk memberikan persembahan dengan hati
yang tulus kepada Tuhan
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

3. Rutin membaca Alkitab

21. Orangtua memberikan pemahaman tentang isi Alkitab kepada saudara setelah membaca Alkitab
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah saudara mencoba memahami setiap ayat Alkitab yang saudara baca?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah saudara meminta bantuan orangtua atau guru agama saudara untuk menjelaskan ayat Alkitab yang tidak saudara pahami?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
24. Apakah saudara membantu teman saudara yang belum memahami arti suatu nats yang saudara sudah memahaminya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
25. Apakah saudara membagikan berita Alkitab yang anda baca kepada orang lain atau teman anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
26. Apakah orangtua saudara menyampaikan berita Alkitab kepada tetangga atau orang lain?
- a. Selalu
 - c. Jarang

- b. Sering
d. Tidak pernah
27. Apakah orangtua mengajarkan saudara untuk menerapkan apa yang diperintahkan oleh Alkitab bukan hanya membacanya saja?
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
28. Orangtua memberikan contoh yang baik seperti yang ada dalam Alkitab
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
29. Apakah saudara melakukan apa yang diperintahkan Alkitab yang saudara baca?
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
30. Apakah saudara mengajak teman saudara untuk berbuat seperti yang diperintahkan oleh Alkitab
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah

4. Mengajarkan kasih terhadap sesama

31. Orangtua saudara mendidik saudara dengan penuh kesabaran
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
32. Orangtua memberikan contoh untuk berbaik hati kepada orang kurang mampu (pengemis)
- a. Selalu
c. Jarang

- b. Sering
d. Tidak pernah
33. Apakah saudara menolong teman saudara yang sedang dalam kesusahan ?
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
34. Apakah orangtua saudara mengajarkkan kepada saudara untuk tidak iri kepada teman?
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
35. Orangtua memotivasi saudara untuk selalu berusaha untuk menjadi orang sukses dan tidak iri kepada orang lain
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
36. Orangtua memberitahu saudara untuk tidak menunjukkan setiap barang yang saudara punya kepada orang lain
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
37. Orangtua memberikan contoh kepada saudara dengan tidak menunjukkan barang-barang baru kepada tentangga (pamer)
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
38. Apakah saudara menegur teman saudara yang bersifat sombong ?
- a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah

39. Orangtua mengajarkan kepada saudara untuk memaafkan kesalahan orang lain yang berbuat salah kepada kita.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

40. Apakah orangtua mengajarkan saudara tidak menjadi orang yang pendendam terhadap orang lain?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

Lampiran 2

Angket 2

Perkembangan Moral Siswa (Variabel Y)

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral

1. Orangtua memceritakan bagaimana nenek saudara memarahi mereka ketika berkata-kata tidak pantas.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Orangtua memukul saudara ketika tidak sopan, dan membuat saudara jera dan tidak melakukannya lagi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Orangtua menerapkan nilai-nilai kebaikan kepada saudara ketika saudara masih kecil hingga sekarang
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Orangtua memberikan contoh yang baik kepada saudara seperti tidak berkata kotor, menolong orang, tidak bertengkar, rajin beribadah, dan lain-lain
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Keluarga mengajarkan saudara untuk selalu bersikap sopan kepada orang yang lebih tua dan juga pada setiap anggota keluarga besar
 - a. Selalu
 - c. Jarang

- b. Sering
d. Tidak pernah
6. Orangtua memerintahkan saudara menghormati orang yang lebih tua
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
7. Apakah orangtua saudara mengajarkan menghargai orang lain baik itu pekerjaan, agamanya, dan sukunya
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah

2. Tujuan Pendidikan Moral

8. Orangtua menjelaskan tentang apa itu moral kepada saudara
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
9. Orangtua memberikan contoh tindakan yang bermoral kepada saudara
- c. Selalu
c. Jarang
- d. Sering
d. Tidak pernah
10. Orangtua mendorong saudara untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik kepada teman saudara.
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah
11. Apakah saudara menasehati teman saudara yang berkata-kata kotor?
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak pernah

12. Orangtua memotivasi saudara melalui contoh dalam kehidupannya
bagaimana moral yang baik

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

13. Orangtua mendorong saudara menegur teman-teman yang tidak sopan
terhadap guru

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

14. Saudara menjadi contoh bagi teman-teman dalam setiap sikap dan
perbuatan yang santun dan patut ditiru

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

3. Prilaku-prilaku bermoral

15. Orangtua sabar menghadapi tingkah laku saudara yang tidak baik dan
memberitahu mana yang baik untuk dilakukan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

16. Saudara bersabar ketika diganggu teman ketika belajar di sekolah.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

17. Orangtua memberikan contoh memberi kepada sesama yang
membutuhkan

- a. Selalu
- c. Jarang

- b. Sering
- d. Tidak pernah

18. Saudara memaafkan orang yang menghina atau mengejek saudara

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

18. Orangtua memberikan contoh tidak pernah bertengkar dengan anggota keluarga lain atau dengan tetangga

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

20. Orangtua memotivasi saudara menahan emosi untuk terhindar dari perkelahian

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

Lampiran 3

Tabel 13
Harga Kritik dari r Product-Moment

N (1)	Interval	Kepercayaan	N (1)	Interval	Kepercayaan	N (1)	Interval	Kepercayaan
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,226	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,396	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,276	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,4906	50	0,297	0,361			

Lampiran 4

Tabel 14
Nilai Distribusi Chi-Kuadrat

df	0,995	0,99	0,975	0,95	0,90	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	0,001	0,004	0,016	2,706	3,841	5,024	6,635	7,879
2	0,01	0,020	0,051	0,103	0,211	4,605	5,991	7,378	9,210	10,597
3	0,072	0,115	0,216	0,352	0,584	6,251	7,815	9,348	11,345	12,838
4	0,207	0,297	0,484	0,711	1,064	7,779	9,488	11,143	13,277	14,86
5	0,412	0,554	0,831	1,145	1,610	9,236	11,070	12,833	15,086	16,750
6	0,676	0,872	1,237	1,635	2,204	10,645	12,592	14,449	16,812	18,548
7	0,989	1,239	1,690	2,167	2,833	12,017	14,067	16,013	18,475	20,278
8	1,344	1,646	2,180	2,733	3,490	13,362	15,507	17,535	20,090	21,955
9	1,735	2,088	2,700	3,325	4,168	14,684	16,919	19,023	21,666	23,589
10	2,156	2,558	3,247	3,940	4,865	15,987	18,307	20,483	23,209	25,188
11	2,603	3,053	3,816	4,575	5,578	17,275	19,675	21,920	24,725	26,757
12	3,074	3,571	4,404	5,226	6,304	18,549	21,026	23,337	26,217	28,300
13	3,565	4,107	5,009	5,892	7,042	19,812	22,362	24,736	27,688	29,819
14	4,075	4,660	5,629	6,571	7,790	21,064	23,685	26,119	29,141	31,319
15	4,601	5,229	6,262	7,261	8,547	22,307	24,996	27,488	30,578	32,801
16	5,142	5,812	6,908	7,962	9,312	23,542	26,296	28,845	32,000	34,267
17	5,697	6,408	7,564	8,672	10,085	24,769	27,587	30,191	33,409	35,718
18	6,265	7,015	8,231	9,390	10,865	25,989	28,869	31,526	34,805	37,156
19	6,844	7,633	8,907	10,117	11,651	27,204	30,144	32,852	36,191	38,582
20	7,434	8,260	9,591	10,851	12,443	28,412	31,310	34,170	37,566	39,997
21	8,034	8,897	10,283	11,591	13,24	29,615	32,671	35,479	38,932	41,401
22	8,643	9,542	10,982	12,338	14,041	30,813	33,924	36,781	40,289	42,796
23	9,26	10,196	11,689	13,091	14,848	32,007	35,172	38,076	41,638	44,181
24	9,886	10,856	12,401	13,848	15,659	33,196	36,415	39,364	42,980	45,559
25	10,52	11,524	13,12	14,611	16,473	34,382	37,652	40,646	44,314	46,928
26	11,16	12,198	13,844	15,379	17,282	35,563	38,885	41,923	45,642	48,290
27	11,808	12,879	14,573	16,151	18,114	36,741	40,113	43,195	46,963	49,645
28	12,461	13,565	15,308	16,928	18,939	37,916	41,337	44,461	48,278	50,993
29	13,121	14,256	16,047	17,708	19,768	39,087	42,557	45,722	49,588	52,336
30	13,787	14,953	16,791	18,493	20,599	40,256	43,773	46,979	50,892	53,672
40	20,707	22,164	24,433	26,509	29,051	51,805	55,758	59,342	63,691	66,766
50	27,991	29,707	32,357	34,764	37,689	63,167	67,505	71,420	76,154	79,490
60	35,534	37,485	40,482	43,188	46,459	74,397	79,082	83,298	88,379	91,952
70	43,275	45,442	48,758	51,739	55,329	85,527	90,531	95,023	100,425	104,215
80	51,172	53,540	57,153	60,391	64,278	96,578	101,879	106,629	112,329	116,321
90	59,196	61,754	65,647	69,126	73,291	107,565	113,145	118,136	124,116	128,299
100	67,328	70,065	74,222	77,929	82,358	118,498	124,342	129,561	135,807	140,169

Lampiran 5

Tabel 15

Nilai Distribusi F (F_p : baris atas untuk $p = 0,05$ dan baris bawah untuk $p = 0,01$)

V2 = dk Penyebut											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	161 4052	200 4999	216 5403	225 5625	230 5764	234 5859	237 5928	239 5981	241 6022	242 6056	254 6366
2	18,51 98,49	19,00 99,01	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,34	19,37 99,36	19,38 99,38	19,39 99,30	19,50 99,50
3	10,13 34,12	9,55 30,81	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,53 26,12
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,69	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,63 13,46
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,36 9,02
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 7,98	4,06 7,87	3,67 6,88
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,12 7,85	3,97 7,46	3,87 7,19	3,79 7,00	3,73 6,81	3,68 6,71	3,63 6,62	3,23 5,65
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	2,93 4,86
9	5,12 10,56	4,26 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,37 5,80	3,29 5,62	3,23 5,47	3,18 5,35	3,13 5,26	2,71 4,31
10	4,96 10,04	4,10 7,56	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,22 5,39	3,14 5,21	3,07 5,06	3,02 4,95	2,97 4,85	2,54 3,91
20	4,35 8,10	3,49 5,85	3,10 4,94	2,87 4,43	2,71 4,10	2,60 3,87	2,52 3,71	2,45 3,56	2,40 3,45	2,35 3,37	1,84 2,24
23	4,28 7,88	3,42 5,66	3,03 4,76	2,80 4,26	2,64 3,94	2,53 3,71	2,45 3,54	2,38 3,41	2,32 3,30	2,28 3,21	1,76 2,26
30	4,17 7,56	3,32 5,39	2,92 4,51	2,69 4,02	2,53 3,70	2,42 3,47	2,34 3,30	2,27 3,17	2,21 3,06	2,16 2,98	1,62 2,01
40	4,08 7,31	3,23 5,18	2,84 4,31	2,61 3,83	2,45 3,51	2,34 3,29	2,25 3,12	2,18 2,99	2,12 2,88	2,07 2,80	1,51 1,80
50	4,03 7,17	3,18 5,06	2,79 4,20	2,56 3,72	2,40 3,41	2,29 3,18	2,24 3,02	2,13 2,88	2,07 2,78	2,02 2,70	1,44 1,68
100	3,91 6,90	3,09 4,82	2,70 3,98	2,48 3,51	2,30 3,20	2,19 2,99	2,10 2,82	2,03 2,69	1,97 2,59	1,92 2,51	1,28 1,43
150	3,91 6,81	3,06 4,75	2,67 3,91	2,43 3,44	2,27 2,13	2,16 2,92	2,07 2,76	2,00 2,62	1,94 2,53	1,89 2,44	1,22 1,33
200	3,89 6,79	3,04 4,71	2,65 3,88	2,46 3,41	2,26 3,11	2,44 2,90	2,05 2,73	1,98 2,60	1,92 2,50	1,87 2,41	1,19 1,28
1000	3,85 6,68	3,00 4,62	2,61 3,80	2,38 3,34	2,22 3,04	2,10 2,82	2,02 2,66	1,95 2,53	1,89 2,43	1,81 2,29	1,08 1,11
	3,81 6,64	2,99 4,60	3,60 3,78	2,37 3,32	2,21 3,02	2,09 2,80	2,01 2,64	1,94 2,51	1,88 2,41	1,83 2,32	1,00 1,00

Lampiran 6

Tabel 16
Nilai Distribusi t

untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
untuk uji satu pihak (one tail test)						
Dk	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,377	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	0,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	0,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

